

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL UNTUK MENDORONG MINAT BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 1 KOTA KOTAMOBAGU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

SAFIA LARA ALFARI AGE

NIM: 20224009



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1446H/2025M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

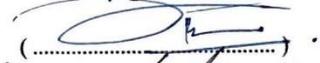
Pembimbing penulisan Skripsi saudara Safia Lara Alfari Age, NIM: 20224009, mahasiswa program studi **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul, "*Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Kotamobagu*", karenanya pembimbing I dan pembimbing II /Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan pada tahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PEMBIMBING I
Dr. Ikmal, M.Pd.I

(.....)


PEMBIMBING II
Dr. Abdul Rahman, M.Pd

(.....)


PENGUJI I
Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)


PENGUJI II
Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

(.....)

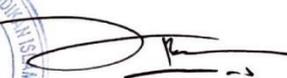

Manado, 17 April 2025

Diketahui oleh:

Ketua Prodi MPI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Abdul Rahman, M.Pd
NIP. 198411232019031005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safia Lara Alfari Age
NIM : 20224009
Tempat dan Tanggal Lahir : Tungoi, 20 Desember 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Tungoi II, Kecamatan Lolayan, Kabupaten
Bolaang Mongondow
Judul : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan
Media Sosial untuk Mendorong Minat Belajar
Siswa di SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan hasil duplikasi, tiruan, plagiarisme, atau buatan orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 20 Januari 2025

Penulis,

Safia Lara Alfari Age

NIM. 20224009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya penyusunan skripsi yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendaknya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada **Bapak Dr. Ikmal, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I, dan Bapak, Dr. Abdul Rahman, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II, dan dewan Penguji I Saya Ibu, Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I dan Bapak, Abd Muis Daeng Pawero, M.Pd.** yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Edi Gunawan, M.Hi, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Salma M.Hi, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mastang A. Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Adri Lundeto, M.Pd selaku Wakil Dekan I. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II. Dr. Ishak Talibo, M.Pd, selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Abd Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

4. Seluruh Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
5. Dosen Penasehat Akademik Ressi Susanti, M.Pd, dan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu Bapak Ifdawan Dundo, S.Pd.
7. Kedua orang tua penulis Ayah Deni Age yang telah menjadi orang tua terhebat. dan pintu surgaku Ibunda tercinta Melda Pokol. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang serta do'a dan dukungan yang tiada henti. Kedua orang tua memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku kuliah, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah memberikan perhatian sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada Saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya, Siska Age dan Adik Meka Age, serta kedua kakek dan Nenek Saya Amrin Age dan Iliy Agantu. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selalu mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran.
9. Teman sircle kosan, Dea, Pipin, Atri, Nia, Rara, Keysi, Rena, Riana, Cicit, Vita. Terimakasih karena telah ikut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, serta selalu memberikan masukan, dorongan yang positif sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi. Teman seperjuangan Zila Raupu, Cinta Santana, Rara Londa Terimakasih sudah membuktikan bahwa teman kuliah tidak seburuk itu, bahkan jika nanti masa perkuliahan itu telah habis, penulis akan tetap mengingat kalian sebagai orang-orang baik yang telah mengisi perjalanan panjangku selama di bangku perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga mohon maaf yang sebesar besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi, maka dari itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan.

Manado, 20 Januari 2025

Safia Lara Alfari Age

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN TEORETIS.....	8
A. Tinjauan Kebijakan Kepala Sekolah.....	8
B. Tinjauan Media Sosial Dan Pengaruhnya.....	16
C. Tinjauan Minat Belajar Siswa.....	21
D. Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III.....	29
METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengujian Keabsahan Data.....	33
BAB IV.....	35

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu.....	32
1.2 Data Guru SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu.....	36
1.3 Data Siswa Dan Ruang Belajar SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian.....	62
2. Lampiran Surat Rekomendasi Penelitian.....	63
3. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	64
4. Lampiran Surat Edaran Kebijakan Tertulis.....	65
5. Lampiran Pedoman Wawancara.....	66
6. Lampiran Pedoman Observasi.....	67
7. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Kepala Sekolah.....	68
8. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Waka Kesiswaan.....	69
9. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Guru BK.....	70
10. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Guru Bidang Studi.....	71
11. Lampiran Surat Keterangan Wawancara Siswa.....	72
12. Lampiran Dokumentasi.....	74
13. Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	79

DAFTAR GAMBAR

1.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu.....	37
1.2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu.....	74
1.3 Wawancara Dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu.....	74
1.4 Wawancara Dengan Guru BK SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu.....	75
1.5 Wawancara Dengan Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu...	75
1.6 Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu.....	76
1.7 Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu.....	76
1.8 Handphone Siswa Di Kumpul Saat Di Dalam Kelas.....	77
1.9 Penggunaan Handphone Pada Saat Pulang Sekolah.....	77

ABSTRAK

Nama : Safia Lara Alfari Age

Nim : 20224009

Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Sekolah dalam penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu

Fokus pada penelitian ini adalah Penelitian ini mengeksplorasi dampak kebijakan kepala sekolah terhadap penggunaan media sosial dalam lingkungan pendidikan, khususnya di SMP Negeri 1 Kotamobagu. pengaruh media sosial terhadap keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran di lingkungan pendidikan. Media sosial memiliki dua sisi, yaitu sebagai alat yang dapat membantu siswa mengakses informasi pendidikan terbaru dan berdiskusi secara interaktif, tetapi juga dapat menjadi sumber gangguan dan risiko perilaku negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang efektif agar media sosial digunakan secara positif sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam membimbing dan mengawasi penggunaan media sosial, sehingga menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan akademik siswa. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan media sosial secara optimal dalam dunia pendidikan sambil mengurangi dampak negatifnya.

Kata kunci: kebijakan kepala sekolah, media sosial, pendidikan, keterlibatan siswa, pembelajaran, tantangan media sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital yang semakin berkembang penggunaan media sosial telah menjadi hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu tampaknya telah menyadari pentingnya memanfaatkan media sosial dalam Pendidikan, terutama untuk mendorong minat belajar siswa. Penggunaan media sosial dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan ini karena memiliki cakupan yang luas dan daya jangkauan yang besar di kalangan remaja saat ini.

Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi terus berkembang pesat. Kehadiran *handphone* memudahkan interaksi jarak jauh antar individu, seperti teman, kerabat, dan orang lainnya. Saat ini, hampir semua orang, dari generasi tua hingga dewasa, bahkan anak-anak di bawah umur, memiliki *handphone*. Para siswa pun tidak terkecuali, mereka juga sering kali diberikan *handphone* oleh orang tua mereka.¹

Siswa yang memiliki ponsel sering menggunakannya untuk mengakses media sosial, khususnya Facebook. Facebook adalah salah satu situs jejaring sosial yang paling populer di kalangan siswa, terutama di kalangan yang lebih muda. Situs ini dibuat oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004.²

Beberapa siswa yang aktif menggunakan media sosial *Whatsapp*, sebuah aplikasi pengirim pesan instan yang tersedia untuk pengguna perangkat Android. Aplikasi ini mengambil fitur dan aktivitas yang populer

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 12.

² Rismana Aida, *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal Pendidikan Geografi, 2016) h. 39.

di kalangan pengguna *handphone*. Selain itu, beberapa siswa aktif juga mengakses akun *Instagram* dan *YouTube*.

Peran kepala sekolah dalam mengelola penggunaan media sosial sebagai manajer, *supervisor*, *motivator*, dan *inovator* sangat penting. Mereka perlu membuat kebijakan yang jelas, memastikan penerapan yang konsisten, menginspirasi penggunaan yang positif, dan terbuka terhadap inovasi teknologi untuk meningkatkan pendidikan Islam di lembaga tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peran kepala Sekolah sebagai *supervisor* dan manajer sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi proses pembelajaran, memastikan tidak terjadi penyimpangan, serta meningkatkan kualitas sekolah. Sebagai *supervisor*, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi para pendidik agar dapat melakukan tindakan yang terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai manajer, kepala sekolah juga harus mampu mengelola semua aspek *administratif* sekolah, termasuk memastikan bahwa masalah-masalah yang dihadapi para pendidik dan siswa diatasi dengan tepat. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai pengawas dan *motivator* yang memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.³

Di SMP Negeri 1 Kotamobagu memiliki jumlah siswa yang besar, lebih dari 626 orang, yang sedang menempuh pendidikan lembaga ini. Fasilitas pembelajaran yang tersedia di sana didesain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengembangkan keterampilan mereka. Ini

³ Departemen Kehakiman dan HAM RI, Badan Pembinaan Hukum Nasional (Suherman Toha, S.H., M.H.), Laporan Tim Harmonisasi RUU Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, hal.3.

termasuk laboratorium bahasa, labkomputer, fasilitas olahraga, ruang seni dan agama seperti musholah. Salah satu fasilitas yang cukup penting adalah konektivitas wifi, sekolah juga menyediakan voucher wifi bagi para siswa untuk mendukung penggunaan media sosial di lingkungan sekolah.⁴

Namun demikian, penggunaan media sosial juga memiliki dampak yang kompleks terhadap proses pembelajaran. Meskipun dapat memberikan kontribusi positif, seperti mendukung pembelajaran, media sosial juga dapat mengganggu konsentrasi siswa. Rasa ingin tahu terhadap media sosial sering kali mengarah pada gangguan dalam proses belajar mengajar. Beberapa siswa bahkan memilih untuk tidak hadir ke sekolah atau kabur hanya untuk mengakses media sosial di warnet. Di sana, mereka dapat melakukan berbagai aktivitas mulai dari bermain *game* online hingga mengakses platform seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *YouTube*. Hal ini mengakibatkan minat belajar siswa menurun secara signifikan.⁵

Di sisi lain pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2024 pukul 09:00 s/d 14:00 Wita di SMP Negeri 1 Kotamobagu peneliti mengamati bahwasanya hampir semua siswa SMP 1 Kotamobagu memiliki dan aktif menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *YouTube*. Sekolah ini memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas berupa video lalu siswa memposting video tersebut ke akun *Instagram*, maupun *YouTube* mereka untuk memungkinkan peserta didik memperoleh nilai. Tetapi ada juga guru yang lebih memilih proses pembelajarannya tidak menggunakan *handphone* karena mengganggu proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar sesuai dengan juknis guru mata Pelajaran masing masing.

⁴ Observasi, Tanggal 18 Juli 2024

⁵ Sulindar Fitri, *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial* (Tasikmalaya: Universitas Tasikmalaya, 2017)

Kepala sekolah juga menggunakan media sosial untuk memotivasi siswa dengan memposting prestasi siswa, serta guru juga menggunakan media sosial untuk bertukar informasi dengan orang tua melalui *WhatsApp*, sehingga orang tua dapat mengikuti perkembangan anak mereka di sekolah melalui media sosial. Namun demikian, penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif, di mana beberapa siswa terkadang terlalu fokus pada media sosial selama jam pelajaran, sehingga mengurangi perhatian mereka terhadap guru dan materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, beberapa siswa juga menggunakan media sosial sebagai sumber pembelajaran tambahan dengan mengambil manfaat dari informasi yang tersebar di media sosial untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan evaluasi. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan yang dapat mengatur penggunaan media sosial secara bijak. Hal ini tidak hanya akan membantu dalam mendorong minat belajar siswa tetapi juga memastikan bahwa mereka tidak terlalu terpaku pada media sosial selama jam pelajaran.⁶

Dalam latar belakang ini, akan dibahas alasan mengapa kebijakan tersebut penting, serta manfaat yang diharapkan dari penggunaan media sosial secara bijak dalam konteks pendidikan di SMP 1 Kotamobagu. Oleh karena itu, saya tertarik mengangkat permasalahan dengan judul "Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Sosial untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu".

⁶ Obsevasi, Tanggal 18 juli 2024

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1) Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu meliputi. 1. penggunaan media sosial siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu. 2. peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penggunaan media sosial. 3. dampak yang ditimbulkan dari Kebijakan Kepala sekolah terhadap penggunaan media sosial.

2) Deskripsi Fokus

Dalam penelitian ini berjudul Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Kotamobagu. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami variabel yang terdapat pada judul penelitian ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan variabel-variabel yang dimaksud dalam judul tersebut, yaitu:

a. Kebijakan Kepala Sekolah Yang Meliputi:

- 1) Kemampuan membuat keputusan terkait kebijakan penggunaan media sosial di SMP Negeri 1 Kotamobagu dalam konteks pendidikan.
- 2) Pengawasan dan Kontrol
Tindakan pengawasan kepala sekolah terhadap aktivitas siswa dan guru di media sosial.
- 3) Sosialisasi dan Evaluasi Kebijakan
Upaya kepala sekolah dalam memberikan pemahaman kepada siswa dan guru tentang penggunaan media sosial yang positif. Serta cara kepala sekolah menilai keberhasilan kebijakan yang diterapkan.

b. Penggunaan Media Sosial

1) Platform yang digunakan

WhatsApp, Facebook, Instagram, dan YouTube.

2) Tujuan Penggunaan

Berbagi materi, diskusi kelompok, atau komunikasi sekolah.

c. Minat Belajar Siswa

1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar melalui media sosial.

2) Peningkatan prestasi belajar siswa yang terkait dengan media sosial.

3) Respon siswa terhadap materi pembelajaran berbasis media sosial.

Variabel-variabel ini berhubungan erat satu sama lain untuk mengukur efektivitas kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam konteks penelitian tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan fokus penelitian serta deskripsi fokus diatas maka peneliti merumuskan tiga masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu?
2. Bagaimana kebijakan kepala Sekolah dalam penggunaan media sosial?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari Kebijakan Kepala Sekolah terhadap penggunaan media sosial?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media sosial siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu.
2. Mengetahui peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penggunaan media sosial.
3. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari Kebijakan Kepala Sekolah terhadap penggunaan media sosial.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan objek penelitian, baik dalam bentuk manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman di bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan wawasan tentang berbagai aspek yang terlibat khususnya pengetahuan tentang Kebijakan Kepala Sekolah dalam penggunaan media sosial untuk mendorong minat belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua sebagai bahan informasi dan masukan untuk selalu memperhatikan anaknya mengenai penggunaan media sosial, serta bagi kepala sekolah sebagai aturan kedisiplinan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dan untuk peneliti membuka wawasan dan menambah wawasan mengenai penggunaan media sosial.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Kebijakan Kepala Sekolah

1. Makna Teori Kebijakan dan Sejarahnya

Dalam bukunya *Political Theory and Public Policy*, Goodgin menjelaskan bahwa dalam dunia politik, kebijakan publik lebih fokus pada isi atau substansi kebijakan.⁷ Sementara itu, administrasi negara lebih memperhatikan hal-hal teknis, seperti memilih rencana, menilai pelaksanaan, *efisiensi*, produktivitas, dan berbagai hal lain yang tidak langsung terkait dengan isi kebijakan. Namun, ilmu politik juga membahas kebijakan publik dengan cara yang berbeda. Ada analisis yang hanya menjelaskan kebijakan apa adanya (deskriptif), dan ada juga yang bertujuan untuk memberikan pandangan atau rekomendasi kebijakan tertentu (*Policy Advocacy*). Menurut Goodgin, sebenarnya studi tentang kebijakan ini hanyalah versi baru dari administrasi negara yang sudah ada sebelumnya.

Dye mendefinisikan kebijakan publik sebagai rencana atau program yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dengan aturan dan praktik tertentu. Sementara itu, Pal melihat kebijakan lebih sebagai tindakan nyata. Dalam kebijakan, ada dua sudut pandang utama, yaitu sudut pandang administrasi dan sudut pandang publik. Dari sisi administrasi, kebijakan adalah keputusan pemerintah tentang apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah.⁸ Kebijakan juga bisa dipahami sebagai keputusan politik yang dibuat untuk memengaruhi perilaku masyarakat.

⁷ Robert E. Goodin, *Political Theory and Public Policy* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), h. 28.

⁸ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan Konsep, Teori dan Model* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 33-34.

Solichin Abdul Wahab juga menegaskan bahwa kebijakan bisa berarti keputusan politik, perintah, atau tindakan dari pihak yang berwenang untuk menyelesaikan suatu masalah. Dari berbagai pandangan ini, bisa disimpulkan bahwa kebijakan adalah segala tindakan yang dirancang oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan, demi mencapai tujuan tertentu melalui berbagai program. Pemerintah punya wewenang untuk membuat atau tidak membuat kebijakan, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan negara.

Proses kebijakan publik terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi ini penting agar kebijakan bisa diperbaiki atau disesuaikan dengan keadaan yang ada. Pendekatan dalam memahami kebijakan sering kali melihat bagaimana kebijakan saling berhubungan dengan lingkungan politik di sekitarnya.⁹

Secara sederhana, kebijakan bisa diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu organisasi, kebijakan berfungsi sebagai aturan yang mengatur jalannya suatu program agar bisa mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, setiap kebijakan harus memiliki tujuan yang jelas dan tidak merugikan masyarakat, karena kebijakan selalu didasarkan pada hukum dan peraturan yang berlaku.¹⁰

Dari berbagai pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

2. Pengertian Kebijakan

Kebijakan pendidikan adalah serangkaian peraturan, keputusan, dan pedoman yang dibuat oleh pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk mengatur, mengembangkan, dan meningkatkan sistem pendidikan di suatu negara. Kebijakan ini

⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan Konsep*, h. 33-34.

¹⁰ Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan*, h. 33-34.

bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan merata bagi seluruh warga negara, tanpa terkecuali. Dalam cakupan yang lebih luas, kebijakan pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat seseorang. Proses ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan non-formal dan informal yang berlangsung di dalam keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus mampu mengakomodasi berbagai bentuk pendidikan agar setiap individu dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Tujuan utama dari kebijakan pendidikan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik akan menciptakan individu yang cerdas, kreatif, inovatif, serta memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan berperan dalam mencerdaskan kehidupan rakyat serta meningkatkan daya saing nasional di kancah global. Kebijakan pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membangun bidang lain karena pendidikan menjadi dasar bagi kemajuan di berbagai sektor, seperti ekonomi, teknologi, kesehatan, dan sosial. Dengan demikian, kebijakan pendidikan harus selaras dengan tujuan nasional yang tertuang dalam konstitusi serta visi pembangunan jangka panjang suatu negara.

Tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya berada pada pemerintah, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah wajib menyediakan layanan pendidikan yang terbuka dan dapat diakses oleh semua orang. Untuk mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas, kebijakan

pendidikan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, dunia usaha, organisasi masyarakat, serta individu yang peduli terhadap pendidikan. Selain itu, dukungan dalam hal pendanaan juga sangat penting agar kebijakan yang telah dirancang dapat diimplementasikan dengan baik.¹¹

Kebijakan pendidikan mencakup berbagai aspek yang harus diperhatikan agar sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Beberapa aspek penting dalam kebijakan pendidikan antara lain: kurikulum yang menentukan materi dan kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja; visi dan misi pendidikan yang mengarahkan tujuan jangka panjang dari sistem pendidikan yang diimplementasikan oleh suatu negara; standar pendidikan yang menetapkan kualitas minimal yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan untuk memastikan mutu pembelajaran; tenaga pendidik dan kependidikan yang mengatur kualifikasi, pelatihan, dan kesejahteraan guru serta tenaga pendidik lainnya; sarana dan prasarana yang menjamin ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, termasuk gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendukung; serta sistem evaluasi yang memonitor dan mengevaluasi efektivitas kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebijakan pendidikan harus bersifat adaptif dan fleksibel terhadap perubahan. Teknologi yang semakin maju, globalisasi, serta dinamika sosial menuntut sistem pendidikan untuk terus berkembang dan berinovasi. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus dievaluasi secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan dunia kerja. Di era digital, misalnya, kebijakan pendidikan harus mampu mengakomodasi

¹¹ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),h. 29.

penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penerapan sistem e-learning, integrasi kecerdasan buatan dalam pengajaran, serta peningkatan literasi digital bagi peserta didik dan tenaga pendidik.

Kebijakan pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dengan kebijakan yang tepat, pendidikan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha, harus bekerja sama dalam mendukung dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang telah dirancang demi menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.¹²

Pendidikan berlangsung sepanjang hidup, mulai dari dalam kandungan hingga melalui berbagai tahap kehidupan manusia. Oleh karena itu, membangun pendidikan adalah bagian penting dari pengembangan manusia. Tujuan utama dari pembangunan pendidikan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan berperan dalam mencerdaskan rakyatnya.¹³

3. Kepala Sekolah

Secara umum, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar mengikuti arah, perintah, atau kebijakan yang ditetapkannya. Dengan kata lain, kepemimpinan mencerminkan kekuatan seorang individu dalam mengarahkan dan membimbing orang lain agar mencapai tujuan tertentu. Kata "pimpin" sendiri mencakup dua aspek utama, yaitu pemimpin sebagai subjek yang memiliki otoritas dan pemimpin sebagai objek yang bertugas untuk mengarahkan, membina, serta mengatur pihak lain dalam suatu organisasi atau kelompok.

¹² M. hasbullah, *kebijakan pendidikan*, h.29.

¹³ Mohammad Juliantoro, "peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan", *Jurnal al-hikmah*, Vol.5 no.2 Oktober 2017, hal: 27

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam kemajuan suatu sekolah. Menurut Mulyono, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pendidikan karena bertindak sebagai fasilitator dalam pengembangan sekolah serta pelaksana berbagai inovasi dan harapan baru dalam dunia pendidikan.¹⁴ Selain itu, sekolah sebagai komunitas pendidikan memerlukan pemimpin yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada. Dalam peran ini, kepala sekolah berfungsi sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab atas kontribusi setiap elemen sekolah guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses Pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menjadi pelopor bagi para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. dengan kata lain kunci keberhasilan proses kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah.¹⁵

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah, tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kepemimpinan kepala sekolah biasanya dikaitkan dengan visi dan nilai-nilai, sedangkan manajemen lebih berfokus pada proses dan struktur.¹⁶

Menurut Schon yang dikutip oleh Tony Bush, kepemimpinan dan manajemen bukanlah hal yang sama. Seseorang dapat menjadi pemimpin tanpa harus menjadi manajer, misalnya dengan menjalankan peran simbolik, memberikan inspirasi, mendidik, dan mewakili

¹⁴ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media; 2008. h.23.

¹⁵ Mohammad Juliantoro, “*peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*”, *Jurnal al-hikmah*, Vol.5 no.2 Oktober 2017, h. 27

¹⁶ Jerry H Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 6-7.

kepentingan organisasi tanpa harus melakukan tugas manajerial secara langsung. Sebaliknya, seseorang juga bisa mengelola sekolah tanpa harus menjadi pemimpin, misalnya dengan mengawasi aktivitas, membuat keputusan, dan mengalokasikan sumber daya tanpa menjalankan fungsi kepemimpinan seperti memberi inspirasi atau menetapkan visi.¹⁷

Dari berbagai pendapat tersebut, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan sekolah.

4. Fungsi Dan Tugas Kepala Sekolah

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Mulyasa, kepala sekolah bertanggung jawab atas berbagai aspek, seperti kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga pendidik, serta pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

Seiring dengan semakin kompleksnya tugas sekolah, kepala sekolah dituntut untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan juga terus berkembang. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan profesional dalam mengelola pendidikan secara terarah dan berkelanjutan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan administrasi, komitmen tinggi, dan fleksibilitas dalam menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru melalui program pembinaan tenaga pendidik.¹⁸ Menurut Sutrisna, secara administratif kepala sekolah harus mampu mengatur berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam organisasi sekolah.

¹⁷ Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen mutu kepemimpinan pendidikan* (Yogyakarta: IRCiOoD, 2012),h. 63.

¹⁸ Euis Karwati, *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah* (Bandung: Alfabeta: 2013),h. 38.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah juga harus bisa menghadapi tantangan yang tidak selalu terprediksi, di mana tindakan kecil bisa berdampak besar atau sebaliknya. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan sebagai pencetus kebijakan di sekolahnya.

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah juga berperan sebagai *supervisor* yang bertugas membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Menurut Munifah, tugas kepala sekolah meliputi:

- a. Memberikan Bantuan Langsung kepada Guru
 - 1) Membimbing guru dalam merancang pembelajaran.
 - 2) Membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar.
 - 3) Membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.
- b. Mengembangkan Kelompok Kerja Guru
 - 1) Memberikan bimbingan agar guru lebih profesional.
- c. Meningkatkan Profesionalisme Guru
 - 1) Memberikan pembinaan, motivasi, dan pengakuan terhadap perkembangan profesional guru.
 - 2) Menyediakan pelatihan dan *in-service training*.
 - 3) Memberikan kesempatan guru untuk mengikuti workshop atau pelatihan.
 - 4) Mengembangkan kurikulum agar lebih berkualitas.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam kemajuan sekolah. Selain harus memiliki keterampilan manajerial yang baik, kepala sekolah juga harus memastikan kualitas pendidikan yang baik, baik bagi guru maupun siswa.

¹⁹ Munifah, “*Manajemen Pendidikan & Implementasinya*” (Kediri: Stain Kediri Press, 2009),h. 105.

B. Tinjauan Media Sosial Dan Pengaruhnya

Media sosial adalah platform *digital* yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial secara online. Sebelum kemunculan dan popularitas media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi melalui SMS atau telepon menggunakan ponsel. Namun, saat ini dengan adanya media sosial, komunikasi cenderung dilakukan melalui layanan obrolan atau pesan yang tersedia di platform tersebut. Perkembangan teknologi ini tidak dapat dihindari; sebagian besar anak dan remaja sudah terbiasa menggunakan berbagai situs jejaring sosial, tidak hanya mereka yang tinggal di kota, tetapi juga anak-anak di pedesaan sudah mulai menggunakannya.

Perkembangan cepat situs jejaring sosial memiliki konsekuensi baik dan buruk. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sistem pengawasan dan bimbingan agar dapat menghindari dampak negatif dan meningkatkan manfaat positifnya.

Sebuah perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura menyatakan bahwa sejak Januari 2014, jumlah pengguna internet aktif di Indonesia mencapai 72,7 juta orang. Hampir semua pengguna internet, yaitu 98%, memiliki akun media sosial, dan sebagian besar dari mereka, sekitar 79%, aktif mengakses akun media sosial dalam satu bulan terakhir. *Facebook* mendominasi dengan jumlah pengguna terbesar, mencakup 93% dari total pengguna internet di Indonesia.²⁰

Tugas mengawasi dan membimbing bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, tetapi seharusnya orang tua yang berperan dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka. Orang tua harus memberikan pedoman tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan situs jejaring sosial kepada anak-anak dan remaja.

Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan kepada kita jika kita menggunakan media sosial kita harus tau perintah Allah kepada kita salah satunya dalam surah An-nahl ayat 125, Allah Swt berfirman:

²⁰ Kusumaratih Endri, *Renik Media Sosial* (Bandung : Hadila, 2017) h. 9.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)²¹

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam berdakwah atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain, kita harus menggunakan cara yang bijaksana, kata-kata yang baik, serta pendekatan yang lembut agar mudah diterima. Jika dikaitkan dengan media sosial, kita sebagai pengguna harus bijak dalam menggunakan platform ini. Kita harus menyebarkan informasi yang benar, bermanfaat, dan tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.

Ayat QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." mengandung prinsip penting dalam berdakwah. Menurut tafsir Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Awaaji, ayat ini menekankan bahwa dalam menyampaikan ajaran Islam atau pesan kebaikan, harus dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah billati hiya ahsan (berdebat dengan cara yang lebih baik). Hikmah berarti menyampaikan pesan sesuai situasi, karakter, dan kesiapan orang yang menerima.²² Nasihat yang baik berarti tutur kata yang lembut, menyentuh hati, dan tidak menyakiti. Sedangkan berdebat dengan cara terbaik

²¹ QS. An-Nahl : 125

²² Fayiz bin Sayyaf As-Sarilih, *Tafsir Ash-Shaghir*, dimuraja'ah oleh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaaji (Madinah: Dar al-Fikr, 1984), hlm. 45.

mengharuskan kita berdiskusi dengan sopan, logis, dan santun tanpa mencaci atau menyudutkan.

Jika dikaitkan dengan konteks media sosial saat ini, ayat ini memberikan pedoman yang sangat relevan. Sebagai pengguna media sosial, kita dituntut untuk bersikap bijak, tidak menyebarkan informasi yang menyesatkan, serta menyampaikan pendapat atau nasihat dengan cara yang sopan dan penuh empati. Kita harus menghindari kata-kata kasar, debat yang merendahkan, serta postingan yang bisa menyinggung atau menyakiti orang lain. Media sosial bisa menjadi sarana dakwah dan penyebaran kebaikan jika digunakan dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam ayat ini. Pada akhirnya, Allah-lah yang menentukan siapa yang mendapat hidayah dan siapa yang tersesat, sementara tugas kita adalah menyampaikan kebenaran dengan cara terbaik.

1. Dampak Penggunaan Media Sosial

Berikut beberapa dampak dari penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Media sosial dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan proses belajar.²³

2) Memfasilitasi Kolaborasi dan Pembelajaran Kolaboratif

Platform media sosial memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam tugas dan proyek, mendukung pembelajaran berbasis tim dan diskusi interaktif.²⁴

3) Meningkatkan Komunikasi antara Guru dan Siswa

²³ unco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). The effect of Twitter on college student engagement and grades. *Journal of Computer Assisted Learning*, h. 119.

²⁴ Gao, F., Luo, T., & Zhang, K. (2012). Tweeting for learning: A critical review of literature. *British Journal of Educational Technology*, h. 783.

Media sosial memungkinkan interaksi yang lebih mudah antara guru dan siswa, baik melalui grup diskusi, pesan langsung, maupun forum belajar daring.²⁵

4) Sumber Referensi dan Sarana Belajar

Media sosial dapat menjadi sumber pembelajaran yang kaya dengan berbagai materi edukasi dalam bentuk video, artikel, dan presentasi.²⁶

5) Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Siswa

Siswa yang lebih aktif di media sosial sering menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran, karena merasa lebih nyaman mengekspresikan pendapatnya.²⁷

6) Pengembangan Keterampilan Digital

Siswa dapat mengasah keterampilan literasi digital, manajemen informasi, serta etika dalam penggunaan teknologi di era digital.²⁸

7) Meningkatkan Motivasi Belajar

Interaksi cepat dan umpan balik melalui media sosial mendorong semangat belajar siswa, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Junco, Heiberger, dan Loken.²⁹

Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas wawasan siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era digital.

a. Dampak Negatif

²⁵ Hidayat, A. (2019). *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Berbasis Teknologi, h. 101.

²⁶ Lestari, R. (2021). *Pengaruh Media Sosial terhadap Interaksi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Digital, h. 135.

²⁷ Sari, M. (2022). *Dampak Media Sosial terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, h. 78.

²⁸ Yusuf, R. (2023). *Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Studi Kasus pada Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran*. Jurnal Media & Pembelajaran, h. 55.

²⁹ Junco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). *The effect of Twitter on college student engagement and grades*. *Journal of Computer Assisted Learning*, h. 119.

Menurut Robert D. Putnam, adapun dampak negatif menggunakan media sosial bagipara peseta didik yakni:

- 1) Penggunaan media sosial yang berlebihan mengurangi interaksi langsung antara siswa di lingkungan sekolah.
- 2) Siswa yang terlalu sering menggunakan media sosial mengalami kesulitan dalam fokus pada pembelajaran di kelas.
- 3) Interaksi di media sosial yang berlebihan mengurangi waktu untuk membaca, mengerjakan tugas, dan berdiskusi secara langsung dengan guru maupun teman.
- 4) Siswa lebih cenderung menerima informasi dari media sosial tanpa memverifikasi kebenarannya.³⁰

Selain manfaatnya, media sosial juga memiliki efek negatif bagi siswa yang tidak menggunakannya dengan baik. Dampak buruk ini dapat mempengaruhi siswa yang kesulitan mengendalikan penggunaannya.

2. Jenis Jenis Media Sosial

Media sosial adalah teknologi informasi yang menggunakan internet sebagai platform untuk berkomunikasi dan juga sebagai sarana promosi dalam dunia bisnis. Berikut adalah beberapa jenis media sosial yang umum digunakan.:

a) Instagram

Instagram yaitu tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dan berita, hiburan, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain.

b) Facebook

Facebook adalah platform sosial yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan orang lain secara online. Selain itu, *Facebook* juga menyediakan berbagai aplikasi tambahan seperti permainan, obrolan, video

³⁰ Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster. h. 42.

call, halaman komunitas, dan lainnya. Karena fitur-fitur ini, Facebook dianggap sebagai media sosial yang sangat populer di kalangan berbagai usia, dari yang muda hingga yang tua..³¹

c) *Whatsapp*

Whatsapp adalah sebuah aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.

d) *YouTube*

YouTube merupakan platform untuk menonton video secara online paling populer saat ini. Bahkan platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan berbagi video sendiri.

C. Tinjauan Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Minat belajar bukan hanya sekadar ketertarikan sementara, tetapi juga mencerminkan dorongan intrinsik dalam diri siswa untuk terus menggali pengetahuan. Menurut Muhibbin Syah, minat merupakan kecenderungan dan antusiasme yang tinggi terhadap sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya berperan sebagai motivasi awal, tetapi juga sebagai faktor yang dapat mendorong keberlanjutan proses belajar seseorang.³²

Menurut Zakiah Darajat, minat belajar juga berkaitan erat dengan perhatian yang diberikan oleh siswa terhadap suatu pelajaran. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, minat belajar dapat meningkatkan daya

³¹ David Kirkpatrick. *The Facebook Effect*. (Jakarta : Prenada Media, 2022)

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 135.

konsentrasi siswa sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi dan mengingatnya dalam jangka panjang.³³

Abdul Hadits dan Nurhayati menjelaskan bahwa minat belajar dapat diamati melalui berbagai indikator, seperti keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, partisipasi dalam diskusi kelas, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Minat belajar juga terlihat dari kebiasaan siswa yang sering mengulang materi yang telah dipelajari dan menunjukkan kesenangan dalam mengeksplorasi lebih jauh suatu topik tertentu.³⁴

Tanpa adanya minat belajar, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Djamarah menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara verbal maupun dalam tindakan nyata. Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan, mengerjakan latihan tambahan, dan mencari referensi tambahan di luar materi yang diberikan di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran tanpa adanya usaha lebih dalam memahami materi.³⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar meliputi lingkungan keluarga, metode pengajaran, serta faktor internal dalam diri siswa itu sendiri. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti orang tua yang memberikan motivasi dan fasilitas belajar yang memadai, dapat meningkatkan minat belajar anak. Sementara itu, metode pengajaran yang menarik dan interaktif dari guru juga dapat membangun rasa ingin tahu siswa serta membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Faktor internal seperti rasa percaya diri dan

³³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2008), h. 89.

³⁴ Abdul Hadits dan Nurhayati, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 102.

³⁵ S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 78.

motivasi intrinsik juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana seorang siswa memiliki minat dalam belajar.³⁶

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar. Sementara itu, orang tua dapat berperan dengan memberikan dukungan moral dan materiil agar anak lebih termotivasi untuk belajar.³⁷

Dengan demikian, minat belajar bukan hanya sekadar ketertarikan sesaat, melainkan elemen penting dalam keberhasilan akademik siswa. Dengan adanya minat yang kuat, siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi karena mereka memiliki dorongan untuk terus mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka.³⁸

C. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah "sumber" dan "media" dalam pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan dan mengacu pada objek yang sama. Objek yang digunakan atau dimanfaatkan dalam proses pembelajaran disebut sebagai media, sedangkan istilah "sumber belajar" merujuk pada benda atau materi itu sendiri. Kedua istilah ini sering kali digunakan secara bersamaan maupun bergantian. Sementara itu, pembelajaran menurut para ahli melibatkan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau materi ajar. Media tersebut berfungsi untuk menarik perhatian, membangkitkan minat,

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65.

³⁷ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 143.

³⁸ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 112.

serta merangsang pikiran dan perasaan siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁹

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Para ahli telah mengemukakan berbagai macam jenis media pembelajaran, dan meskipun berbeda-beda, pengelompokan jenis media tersebut menunjukkan sejumlah kesamaan. Secara umum, media pembelajaran diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. **Media Audio**, yaitu media yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran atau memiliki unsur suara. Contoh media audio meliputi rekaman suara dan siaran radio.
2. **Media Visual**, yakni media yang hanya dapat dilihat tanpa adanya elemen suara. Contohnya: Slide, yaitu lembar transparan bergambar yang biasanya digunakan dalam pembelajaran dengan cara diproyeksikan ke layar, biasanya merupakan hasil pemotretan.
3. **Gambar atau Foto**, media visual yang mudah ditemukan, seperti pada majalah, poster, dan koran. Jika mengandung nilai edukatif, gambar ini bisa digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.
4. **Benda Asli**, yaitu objek nyata yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk memperjelas materi.
5. **Model**, yaitu representasi tiga dimensi dari objek nyata yang menyerupai bentuk aslinya, namun bisa memiliki skala yang berbeda.⁴⁰

c. Peranan fungsi dan manfaat pada media pembelajaran

³⁹ M.Sn Drs. Usep Kustiawan, *pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. (malang: gunung samudra, 2016).

⁴⁰ Novy Wijayanti, “*peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III diSDN trosono Lamongan*” (2018),

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat dua unsur teramat penting, dua unsur itu yakni metode pengajaran dan media pembelajaran. Yang mana Kedua aspek ini saling berhubungan. Pemilihan salah satu metode pengajaran nantinya akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang diterapkan. Dalam memilih aspek pembelajaran, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain; tujuan dari pembelajaran, jenis tugas dan respon siswa dapat difahami ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga boleh dikatakan bahwasanya salah satu fungsi

Media berfungsi untuk tujuan instruksi yang dimana informasi dalam media harus mengikut sertakan siswa baik pada fikiran, mental maupun pada gambaran kegiatan yang nyata sehingga pembelajaran bisa terlaksana. Materi harus disusun dengan lebih sistematis, psikologis berserta segi prinsip belajar sehingga nantinya akan menghasilkan suatu intruksi yang efektif, menyenangkan juga memenuhi kebutuhan perorangan siswa.⁴¹

Adapun manfaat media pembelajaran juga dibahas banyak ahli salah satunya pendapat Kemp & Dayton sekalipun terlambat disadari bahwasanya keuntungan dari penggunaan media pembelajaran teramat banyak, penerimaanya menyatu padukannya kedalam program pembelajaran yang berjalan tidak efektif atau terbilang lambat. Mereka menyatakan rangkaian hasil penelitian menunjukan akibat positif oleh penggunaan media sebagai keseluruhan pembelajaran di kelas atau cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut : utama media pembelajaran itu sendiri yaitu peranan alat bantu mengajar yang mempengaruhi suasana, kondisi, dan lingkungan yang dibangun oleh pengajar.

- 1) Penyampaian pelajaran jadi lebih baku. Tiap pelajar yang memandang ataupun mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama

⁴¹ M.A. Prof. Dr Azhar Arsyad, *media pembelajaran, ed. M.Ed. Dr. Asfah Rahman*, refisi. (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

- 2) Pendidikan lebih menarik. Media bisa diutamakan penarik perhatian dan membuat siswa tetap berfokus dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran jadi lebih baik interaktif dengan diterapkannya teori belajar serta prinsip-prinsip psikologis yang diterima perihal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Pembelajaran bisa diberikan kapanpun serta dimanapun saat diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 5) Prilaku baik anak pada apa yang sudah dipelajari juga terhadap proses kegiatan belajar dapat lebih ditingkatkan.⁴²

Salah satu karakteristik media pendidikan merupakan sebagai media membawa pesan atau data informasi kepada penerima yakni para siswa. Sebagaimana media pula berguna sebagai pengantar pesan serta respons siswa sehingga media itu kerap dinyatakan media interakaktif. Pesan serta data informasi yang dibawah oleh media dapat berbentuk pesan simpel atau pula pesan yang cukup kompleks. Akan tetapi, cukup utama adalah media disiapkan sebagai pemenuhi kebutuhan belajar serta kemampuan siswa, dan siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karna itu, perlu untuk dirancang kembali dan di kembangkan lingkup pembelajaran interaktif yang dapat memenuhi kebutuhan pengembangan anak menggunakan metode yang lebih efensien demi menunjang pembelajaran yang lebih baik dalam mencapai tujuan.

⁴² M.A. Prof. Dr Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, . Dr. Asfah Rahman, refisi. (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

E. Penelitian Yang Relevan

1. **Rio Potabuga (2020), Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Manado.** Skripsi berjudul *"Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Belajar Siswa Muslim di SMA Negeri 1 Bintauna, Kab. Bolmut"* menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan fokus utama pada siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara penggunaan jejaring sosial media *Facebook* dengan perilaku belajar siswa, di mana peningkatan penggunaan *Facebook* dapat menyebabkan penurunan perilaku belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan. Namun, terdapat beberapa perbedaan utama, seperti pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan Rio Potabuga menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, objek penelitian juga berbeda. Rio Potabuga meneliti pengaruh *Facebook* terhadap perilaku belajar siswa di SMA Negeri 1 Bintauna, Kab. Bolmut, sementara penelitian ini mengkaji kebijakan kepala sekolah dalam menggunakan media sosial untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu.
2. **Darmawan (2021), UIN Alauddin Makassar.** Skripsi berjudul *"Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Media Sosial Siswa di MAN 1 Talasalapang Makassar"* menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian Kepala Madrasah MAN 1 Talasalapang Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam penggunaan media sosial berjalan dengan baik.

Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada topik pembahasan. Penelitian Darmawan membahas kebijakan kepala madrasah dalam penggunaan media sosial secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kebijakan kepala sekolah dalam penggunaan media sosial untuk mendorong minat belajar siswa. Selain itu, perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian dan pendekatan kebijakan terhadap media sosial. MAN 1 Talaslapang Makassar lebih cenderung membatasi penggunaan media sosial, sedangkan SMP Negeri 1 Kotamobagu lebih mengoptimalkan media sosial sebagai alat pembelajaran dengan tetap mengontrol dampak negatifnya.

3. **Dwi Indah Purwitasari (2023), UIN Malang.** Skripsi berjudul *"Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dan Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Ngoro Mojokerto"* menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone dan lingkungan belajar memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkategorikan tingkat intensitas penggunaan smartphone di kalangan siswa kelas X SMAN 1 Ngoro Mojokerto. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif serta fokus penelitian yang juga menempatkan siswa sebagai subjek penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan aspek yang dikaji. Penelitian Dwi Indah Purwitasari menyoroti hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan minat belajar, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada kebijakan kepala sekolah dalam penggunaan media sosial untuk meningkatkan minat belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kotamobagu Alamat, Jl. Jln. Arief Rahman Hamim, Kec. Kotamobagu Barat, Sulawesi Utara, Indonesia. pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan November 2024 Peneliti turun untuk mengobservasi tempat disebabkan perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti terdapat di tempat tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan apa yang ada dilapangan. Secara istilah penelitian jenis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan tanpa adanya rekayasa.

C. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru mata pelajaran dan Siswa, dengan memberikan sejumlah pertanyaan instrument penelitian dan mendapatkan penjelasan dan tanggapan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu sebagai bukti kegiatan yang mendukung pembahasan dalam penelitian.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan alat dan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan pengumpulan data melalui berdialog dengan sumber data, dimana komunikasi dilakukan dengan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Percakapan dilakukan oleh dua orang, penanya yang mengutarakan pertanyaan dan yang diwawancara menjawab pertanyaannya.⁴⁴ Ciri utama wawancara adalah tatap muka dan personal antara orang yang mencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Pada penelitian ini, Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu, Waka kesiswaan, Guru mata Pelajaran dan siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu. Tujuan utama wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi mengenai kebijakan kepala sekolah dalam penggunaan media sosial di SMP Negeri 1 Kotamobagu.
2. Observasi adalah salah satu langkah awal untuk melakukan penyelidikan terhadap objek penelitian sehingga diperoleh data dan informasi yang bersifat masih umum. Ini dilakukan agar supaya Peneliti mudah untuk mendapatkan informasi dengan mengamati dan mencatat apa yang terjadi dilapangan. Berarti observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan berdasarkan indra penglihatan peneliti yang diamati secara nyata. Dengan demikian pemahaman peneliti terhadap kondisi yang terjadi merupakan acuan untuk peneliti agar melakukan penelitian yang lebih mendalam.
3. Dokumentasi, Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan

⁴⁴Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. (Litbang Pertanian, Bogor, 2003), h. 59.

kebijakan kepala sekolah dalam penggunaan media sosial di lingkungan sekolah dalam konteks Pendidikan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan. Pada tahapan ini Peneliti melakukan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan Kebijakan Kepala Sekolah dalam penggunaan media sosial di lingkungan sekolah, kemudian Peneliti melakukan interpretasi berkaitan dengan makna keseluruhan yang diperoleh dari penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yaitu sebuah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Panduan ini berisi informasi data penelitian dan daftar pertanyaan yang telah disusun.

2. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan yaitu mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa DI SMP Negeri 1 Kotamobagu dan Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan.

3. Alat Rekam

Ini digunakan untuk merekam hasil wawancara yang terjadi antara Peneliti dan Narasumber.

4. Dokumen

Untuk mengumpulkan data-data dalam buku, artikel, jurnal, dan yang lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data sebagai upaya yang dilakukan untuk mencari data serta mengatur data seperti data hasil observasi dan wawancara diatur secara sistematis, agar dapat menambah pengetahuan/wawasan Peneliti tentang masalah yang diselidiki dan menyajikannya sebagai wawasan kepada orang lain.⁴⁵ Dari pemahaman diatas muncul banyak hal yang diperlukan yaitu menekankan bahwa upaya pencarian data merupakan proses lapangan dan tentunya harus melakukan berbagai persiapan saat berada di lapangan harus menempatkan data-data dengan tertib/teratur serta dapat menyajikan hasil yang telah ditemukan di lapangan, dan harus mencari makna dari data yang akan diteliti terus menerus sampai tidak ada makna lain yang akan muncul.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan model analisis data Miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang di ambil Peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti oleh Peneliti dengan cara Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang di ambil Peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti oleh Peneliti dengan cara Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

⁴⁵Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. by Flora Maharani (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2021).

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang di ambil Peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti oleh Peneliti dengan cara Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

4. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses menyederhanakan sebuah data atau merangkum data-data yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga membuat data yang didapatkan lebih jelas dan terstruktur. Dan dalam penelitian ini, Peneliti mereduksi data dengan cara merekam hasil wawancara dan dari hasil rekaman tersebut Peneliti memilih mana data yang bisa di masukkan dalam laporan penelitian ini

5. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya.

6. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan. Pada tahapan ini Peneliti melakukan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan penerapan kebijakan kepala sekolah dalam mengawasi penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan kemudian Peneliti melakukan interpretasi berkaitan dengan makna keseluruhan yang diperoleh dari penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk dapat mengecek keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu uji *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).⁴⁶ Dari 4 bentuk itu yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas.

⁴⁶ Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (22 Januari 2016), h. 76.

Agar dapat memeriksa keabsahan data mengenai judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu ” berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka langkah yang ditempuh yaitu uji Kreadibilitas.

Uji kreadibilitas dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari banyak sumber dan dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan 2 strategi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dilakukan agar dapat menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Dan untuk menguji kreabilitas data tentang “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu”

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang topik yang diteliti lebih dari satu sumber.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Memeriksa kembali data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu menggunakan teknik wawancara, obsevasi dan juga dokumen pendukung terhadap informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Kotamobagu

Smp Negeri 1 Kotamobagu, berdiri di atas lahan seluas 4.320 m², kepemilikan tanah pemerintah daerah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Batas Geografis Smp. Negeri 1 Kotamobagu adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Raya kelurahan Kotamobagu

Sebelah Selatan : Lapangan Olahraga Glora Ambang

Sebelah Timur : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan
Permukiman

Sebelah Barat : SMP Negeri 3 Kotamobagu

Kondisi fisik sekolah berada di tengah-tengah perkotaan. Kondisi fisik SMP Negeri 1 Kotamobagu dalam keadaan cukup baik dan bersih. Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk proses belajar mengajar sekolah. SMP Negeri 1 Kotamobagu memiliki sarana dan prasarana diantaranya ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang piket/pelayanan informasi, ruang UKS, ruang seni, ruang bimbingan konseling, masjid, ruang lab IPA dan lab Bahasa, ruang perpustakaan, ruang kelas (26 ruang), kantin, toilet, area parkir, lapangan olahraga dan gudang. Selain sarana prasarana di atas, SMP Negeri 1 Kotamobagu memiliki fasilitas pendukung pembelajaran. Masing-masing kelas memiliki fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar di kelas seperti meja, kursi, papan tulis white board, penghapus dan spidol.

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kotamobagu

SMP Negeri 1 Kotamobagu mulai beroperasi sejak tahun 1947 berdasarkan surat kelembagaan no. 1143 tanggal 20 Mei 1947, dan merupakan sekolah tertua di Bolaang Mongondow Raya yang terdapat di pusat Kota Kotamobagu daerah pemekaran tahun 2008, Pimimpinnya adalah seorang kelahiran Belanda yaitu Mr. J.A. Weiffebach yang menjabat pertama kali. Sekolah ini berdiri di Kelurahan Kotamobagu, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu. Dari tahun ke tahun SMP Negeri 1 Kotamobagu mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar ketinggalan agar dapat disetarakan dengan sekolah daerah lain hingga saat ini berstandar nasional dan terakreditasi A (Amat Baik).

SMP Negeri 1 Kotamobagu merupakan salah satu SMP favorit masyarakat atau calon peserta didik yang berada di tengah Kota Kotamobagu, menempati tanah seluas 4233 m² berlantai dua. Lokasi sekolah yang strategis di tengah penduduk kota tepatnya bersebelahan dengan Stadion Gelora Ambang dan Kantor Dinas PU Jalan Arif Rahman Hakim yang merupakan jalan poros kawasan berkembang, didukung dengan prestasi yang telah dicapai menyebabkan sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat atau calon siswa-siswi pada saat penerimaan peserta didik.

Tabel. 1.1

Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN 1 Kotamobagu

No	Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu	Periode Tugas
1	J. A. Weiffebach (Lahir Di Belanda)	1947-1950
2	Piet Suling	1950-1953
3	J.H.I. Rampi	1953-1960
4	H.D. Mokoginta, B.A.	1960-1975

5	A. Hatam	1975-1979
6	R. G. Tandayu	1979-1989
7	Ny.A.Ch. Soeprodjo-M, B.A.	1989-1994
8	Drs. L. Lewu	1994-1996
9	Manuel Tompunu	1996-1998
10	Drs. M. Jojang	1998-2005
11	Drs. Syafrudin Kobandaha	2005-2008
12	Kahar Dadu, S.Pd	2008-2009
13	Dra. Hj. N. Maango	2009
14	Drs. Sudirman Hatam	2009-2014
15	Sande Makalalag, M.Pd	2014-2017
16	Hendra Mokoagow, S.Pd	2017-2020
17	Abdul Satar Dundo, S.Pd.M.Pd	2020-2022
18	Ifdawan Dundo, S.Pd	2022 - Sekarang

Sumber Data dari SMP Negeri 1 Kotamobagu (2024)

Berdasarkan tabel di atas sebagai penyelenggara pendidikan pada tingkat menengah pertama di lingkungan Pemerintah Kota Kotamobagu, SMP Negeri 1 Kotamobagu diharapkan menjadi peletak dasar pembentukan perilaku siswa, di samping sebagai lembaga pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian SMP Negeri 1 Kotamobagu memegang peranan penting dalam membentuk generasi mudah yang berilmu, serta sebagai aset dan harapan masyarakat Kotamobagu khususnya, serta Sulawesi Utara umumnya untuk memasukan putra-putrinya sebagai siswa pada lembaga pendidikan ini.

3. Data Umum SMP Negeri 1 Kotamobagu

Data Umum Smp Negeri 1 Kotramobagu Sebagai Berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kotamobagu
Tahun didirikan	: 1947
NPSN	: 40100426
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jln. Arief Rahman Hakim
Kelurahan	: Kota Kotamobagu
Kecamatan	: Kotamobagu Barat
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95711
Status Sekolah	: Negeri
Bangunan Sekolah	: Milik Pemerintah
Gedung Sekolah	: Permanen
Organisasi Penyelenggara	: Dinas Pendidikan

4. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Kotamobagu

a. Visi

“Religius, Unggul dalam Prestasi, Kompetitif, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dalam lingkungan yang aman dan nyaman.
- 3) Mengembangkan potensi dan kreaktifitas peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.
- 4) Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetisi secara global.
- 5) Menanamkan nilai-nilai religious, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan toleran pada peserta didik.

- 6) Menciptakan suasana kerja yang sinergis antara pimpinan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 7) Menciptakan budaya literasi, sekolah yang santun, ramah anak, penuh rasa kekeluargaan, dan berwawasan lingkungan.
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan serta mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan.
- 9) Mewujudkan partisipasi semua warga sekolah dalam pelestarian, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui program adiwiyata sekolah.
- 10) Mewujudkan fasilitas (sarana prasarana) pembelajaran yang keberhasilan pembelajaran yang selalu peduli lingkungan.

5. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah , sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, adalah untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, serta karakter, dan keterampilan siswa agar mampu hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rumusan ini dirancang sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif untuk semua mata pembelajaran
- 2) 90% kehadiran dan ketepatan waktu tercapai
- 3) 90% siswa warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tanggung jawab.
- 4) Terbentuknya kelompok seni yang terampil
- 5) Lulusan yang memiliki kualifikasi yang tertampil serta 50% yang melanjutkan keperguruan tinggi
- 6) Tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan tulus ikhlas oleh seluaruh warga sekolah
- 7) Rasa persaudaraan dan sopan santun kepada orang lain dapat di amalkan oleh setipa warga sekolah
- 8) Madrasah dapat meningkatkan jumlah peserta didik 50%

- 9) Madrasah memiliki sarana dan prasarana bersandar nasional
 10) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional

Tabel. 1.2

Data Guru

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS	10	29	39
2	Guru Non PNS	1	1	2
3	Tenaga Kependidikan	-	3	3
Jumlah		11	33	44

Sumber Data SMP Negeri 1 Kotamobagu (2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Kotamobagu adalah 44 yang terbagi menjadi 39 guru PNS, 3 staf tata usaha dan 2 guru honorer. Di sekolah ini dapat di kategorikan sekolah paling banyak tenaga pendidik sehingga beberapa guru yang ikut PPG dan terdapat jam mengajar kurang mereka cenderung mengisi jam linier di sekolah lain.

Tabel. 1.3

Data Siswa dan Rombel

No	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	VII	6	181
2	VIII	8	252
3	IX	6	193
	JUMLAH	20	626

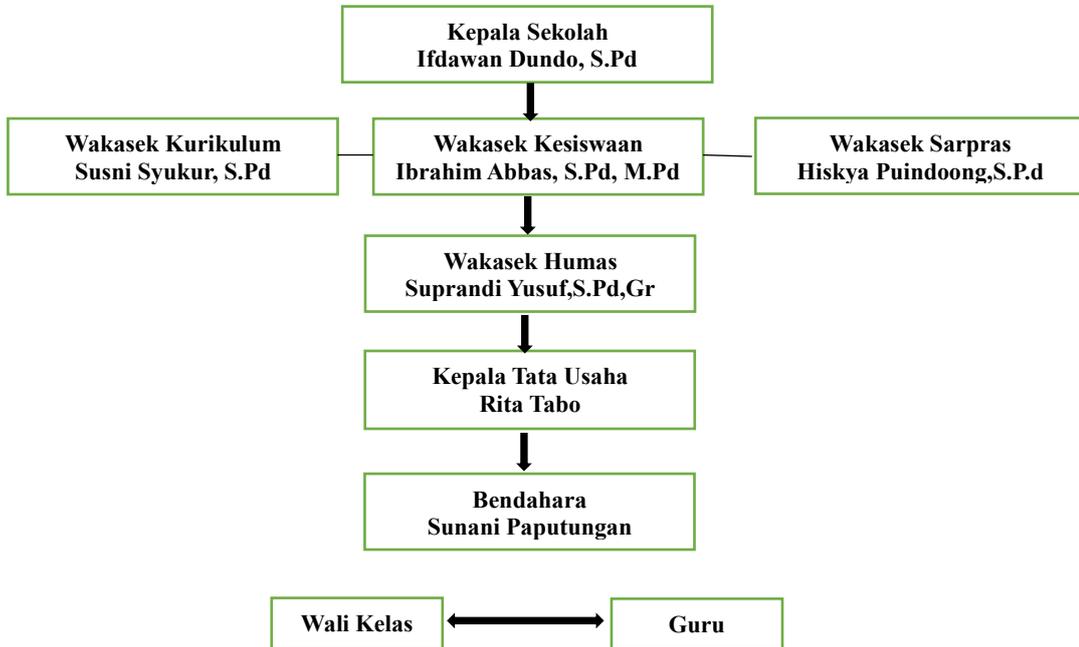
Sumber Data SMP Negeri 1 Kotamobagu (2024)

Berdasarkan table dapat diketahui jumlah siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu berjumlah 626 siswa

7. Struktur SMP Negeri 1 Kotamobagu

Gambar. 1.1

Struktur Organisasi



Sumber Data SMP Negeri 1 Kotamobagu

B. Hasil Penelitian

a. Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kotamobagu

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan pada tanggal 17 Oktober 2024 Mulai dari pukul 08:00 s/d 14:00 terkait dengan Penggunaan Media Sosial Pada Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu. Untuk mengetahui penggunaan media sosial pada siswa di lingkungan sekolah peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu:

“Di SMP Negeri 1 Kotamobagu ini kak, hampir semua siswa memiliki *handphone* dan aktif di media sosial, seperti *WhatsApp* dan *Facebook*. Para siswa menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka, memberi tahu ketika akan dijemput pulang sekolah, juga kak di dalam kelas banyak siswa yang menggunakan *handphone* mereka selama pelajaran, bahkan ketika guru sedang mengajar, untuk mengakses media sosial. Kan nantinya bisa mengganggu konsentrasi dan bisa juga mengganggu siswa yang lain yang memang niatnya untuk belajar”⁴⁷

“Tetapi di sisi lain jujur kak kadang setiap ada tugas dari guru kita bahkan mencari jawaban di media sosial contohnya di *whatsapp*, kan sekarang di *whatsapp* udah ada fitur baru yaitu *meta*, yang Dimana kita bebas bertanya apa saja disitu *meta* akan memberikan jawaban, itu Ketika kita menggunakan media sosial yang baik dan benar bukan hanya sebagai betukar kabar tetapi kita juga bisa mencari informasi yang tidak ada di buku.”⁴⁸

“Menurut saya, media sosial itu sangat penting karena kita bisa mendapatkan informasi dari internet, tidak hanya dari buku pelajaran. Namun, jujur saja, saya jarang menggunakan *handphone*, saya baru bisa menggunakan *handphone* kecuali ada perintah dari guru semisal guru mengirim catatan untuk di catat melalui *Whatsap* ataupun pada saat jam kosong atau jam pulang baru saya menggunakannya. Di sekolah, kami hanya diperbolehkan menggunakan ponsel saat jam istirahat atau setelah pulang sekolah. Aturannya juga cukup ketat, sehingga tidak diperbolehkan bermain ponsel saat jam pelajaran karna jika kedatangan

⁴⁷ Raja Alfarabi Halim, Siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Kotamobagu 17 Oktober 2024.

⁴⁸ Ratu R.A Mokodompit, Siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Kotamobagu, 17 Oktober 2024.

guru mata pelajaran langsung menyita *handphone* dan diberikan kepada Wali Kelas sehingga wali kelas menyuruh agar orang tua hadir dan menghadap ke guru BK terkait pelanggaran aturan di sekolah, agar ponsel tersebut bisa di ambil kembali. Adapun pada saat jam pelajaran biasanya hp di titipkan kepada setiap wali wali kelas.”⁴⁹

Para siswa berpendapat bahwa media sosial memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam pembelajaran. Melalui media sosial, tidak hanya memungkinkan kita untuk mengikuti aktivitas orang lain, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku sekolah atau buku cetak, tetapi juga dapat diperluas melalui media sosial untuk memperoleh pengetahuan umum.

“Menurut saya kak, setelah kepala sekolah menerapkan aturan tentang larangan membawa *handphone* dan pembatasan penggunaan media sosial di sekolah sangat penting. aturan yang dibuat ini menunjukkan bahwa kepala sekolah peduli terhadap perkembangan siswa dan ingin memastikan bahwa penggunaan teknologi di sekolah tetap bermanfaat. Dengan aturan pengumpulan *handphone* saat jam pelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih fokus dalam belajar dan tidak terganggu oleh media sosial. Selain itu, adanya sanksi bagi siswa yang melanggar aturan juga memberikan efek jera sehingga mereka lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Saya percaya bahwa kebijakan ini bisa mendorong minat belajar siswa karena mereka tidak lagi terganggu oleh *handphone* dan bisa lebih berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran.”⁵⁰

Menurut narasumber, penggunaan media sosial di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu tergolong sangat aktif. Hal ini terlihat dari rata-rata siswa yang menggunakan media sosial. Salah satu siswa, Raja Alfarabi Halim, juga menyampaikan bahwa hampir semua siswa yang ia temui setiap hari menggunakan media sosial. Ia berpendapat bahwa media sosial sudah menjadi hal yang umum di kalangan pelajar saat ini.

“Sebelumnya kak disini banyak siswa yang terlalu sering mengecek *handphone* saat pelajaran berlangsung, bahkan ada yang bermain game

⁴⁹ Raja Alfarabi Halim, Siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Kotamobagu 17 Oktober 2024

⁵⁰ Raja Alfarabi Halim, Siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Kotamobagu 17 Oktober 2024.

atau menonton video saat guru sedang mengajar. Dengan kebijakan ini, kebiasaan tersebut minimal bisa dikurangi. Selain itu, dengan adanya aturan bahwa handphone yang disita hanya bisa diambil oleh orang tua, sekolah juga mendorong kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengawasi penggunaan handphone siswa. agar nanti juga tidak berlebihan dan berdampak negatif pada prestasi siswa kan.”⁵¹

“Tetapi kak kebijakan ini juga bisa menimbulkan dampak negatif jika tidak diterapkan dengan baik. Salah satunya, beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman atau kesulitan jika sewaktu-waktu membutuhkan handphone untuk keperluan mendesak. Selain itu, jika tidak ada pengawasan yang ketat, masih ada kemungkinan beberapa siswa tetap menggunakan handphone secara diam-diam di kelas, yang bisa menyebabkan ketidakadilan bagi siswa lain yang patuh terhadap aturan.”⁵²

“Selain itu, ada juga siswa yang mungkin merasa kebijakan ini terlalu ketat, terutama bagi mereka yang terbiasa menggunakan handphone untuk mencatat atau mencari informasi selama pelajaran. Oleh karena itu, saya berharap kebijakan ini tetap fleksibel, misalnya jika ada guru yang memang membutuhkan handphone dalam pembelajaran, siswa tetap diizinkan menggunakannya dengan pengawasan. Jika kebijakan ini diterapkan dengan seimbang, saya yakin manfaatnya akan lebih besar daripada dampak negatifnya, dan pada akhirnya akan membantu meningkatkan kedisiplinan serta minat belajar siswa di sekolah.”⁵³

Sebagaimana ditambahkan oleh Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Kotamobagu bahwasanya:

“ Penggunaan media sosial selama jam pelajaran di sekolah bergantung pada izin dari guru mata pelajaran. Jika guru meminta siswa menggunakan gadget sebagai bagian dari pembelajaran, maka siswa diperbolehkan mengakses media sosial atau aplikasi lainnya sesuai kebutuhan. Namun, jika guru tidak memberikan arahan untuk menggunakan gadget, siswa dilarang menggunakannya selama jam pelajaran. Apabila siswa melanggar aturan ini, sekolah akan memberikan sanksi sesuai kebijakan yang berlaku.”⁵⁴

⁵¹ Ratu R.A Mokodompit, Siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Kotamobagu, 17 Oktober 2024.

⁵² Ratu R.A Mokodompit, Siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Kotamobagu, 17 Oktober 2024

⁵³ Raja Alfarabi Halim, Siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara Kotamobagu 17 Oktober 2024

⁵⁴ Ibrahim Abas, S.Pd.MM, Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, 17 Oktober 2024.

Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya di SMP Negeri 1 Kotamobagu sudah memanfaatkan media sosial dengan baik untuk mendukung kegiatan pendidikan. Guru dan siswa didorong untuk menggunakan media sosial secara bijaksana, khususnya dalam proses pembelajaran. Kebijakan sekolah menunjukkan upaya menciptakan ekosistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital secara bijak, termasuk pengaturan penggunaan handphone selama jam pelajaran untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Pernyataan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu pada saat peneliti melakukan wawancara bahwasanya:

“Siswa-siswa di sekolah sini pasti semuanya punya akun media sosialnya masing-masing, apalagi pelajar-pelajar zaman sekarang yang mendominasi pengguna media sosial, cara buatnya juga gampang jadi sangat mudah untuk diakses dan rata-rata siswa bisa menghabiskan waktunya hanya dengan handphonenya. Jadi, kebiasaan seperti itu yang harus kami sikapi agar semangat belajar siswa ini lebih ditingkatkan lagi”⁵⁵

Ditambahkan oleh Guru BK Saat peneliti melakukan wawancara bahwasanya:

“Saya pikir sebelum diterapkannya kebijakan seperti larangan membawa handphone di kelas itu banyak siswa yang terganggu pada saat jam Pelajaran berlangsung karena mereka asik chtingan di grup whatsapp bahkan pernah ada siswa yang pada saat jam Pelajaran berlangsung, guru sibuk menjelaskan tetapi siswa malah asik siaran langsung di media sosial, setelah kepala sekolah memberikan kebijakan tentang larangan membawa hanphone ke dalam kelas, alhamdulillah sekarang lebih banyak siswa yang menaati aturan tersebut. Adapun siswa yang melanggar aturan maka wali kelas siswa tersebut akan menyerahkan kepada saya selaku guru BK untuk memberikan nasehat singkat tentang penggunaan handphone serta memberikan sanksi agar siswa jera dan berkurangnya penggunaan hanphone di dalam kelas agar siswa lebih memperhatikan Pelajaran.”⁵⁶

⁵⁵ Ifdawan Dundo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu, 17 Oktober 2024.

⁵⁶ Frisilia Pontoh, S.Pd, Guru BK SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu, 17 Oktober 2024.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa siswa sangat aktif menggunakan media sosial. Hampir semua siswa memiliki akun media sosial, yang terlihat dari aktivitas mereka di lingkungan sekolah. Banyak siswa yang menggunakan ponsel mereka, baik saat jam istirahat maupun di tengah proses belajar mengajar. Media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari karena dianggap dapat memberikan manfaat, seperti mencari informasi atau jawaban yang tidak tersedia dalam buku tulis.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengambil Kebijakan Tentang Penggunaan Media Sosial

Sekolah tetap memperbolehkan siswa membawa handphone, namun selama jam pelajaran berlangsung, seluruh siswa diwajibkan menyerahkan handphone mereka kepada wali kelas. Handphone tersebut akan dikembalikan kepada masing-masing siswa setelah jam pelajaran selesai atau saat jam pulang sekolah.

Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu:

“Kami harus menetapkan kebijakan yang mendukung pembelajaran yaitu memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memanfaatkan media soial untuk hal yang positif tetapi memberikan batasan yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan. Saya mengeluarkan kebijakan ini karena dalam dunia pendidikan, kebijakan adalah aturan yang harus diikuti agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya kebijakan ini, pendidikan tetap berjalan dengan baik dan tetap mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi tanpa menghambat prestasi belajar siswa. Intinya, semua berjalan beriringan, Selang berjalannya waktu aturan ini saya selalu sampaikan secara lisan yang disampaikan kepada guru-guru dan siswa pada saat upacara. Hal ini saya lakukan agar seluruhnya mendengarkan secara serentak tanpa terkecuali. Saya banyak mendapatkan laporan dari guru bahwa siswa hanya asyik bermain handphone pada saat jam pelajaran berlangsung. Inilah alasan utama saya mengeluarkan kebijakan tersebut.”⁵⁷

⁵⁷ Ifdawan Dundo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu 17 Oktober 2024

Di sisi lain sekolah memberikan kebijakan yang memperbolehkan siswa membawa handphone ke lingkungan sekolah. Hal ini karena kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp sebagai sarana komunikasi antara siswa dan guru maupun antara guru dan orang tua siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong penggunaan media sosial secara bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Tidak hanya itu, banyak siswa yang memanfaatkan handphone untuk memesan ojek online sebagai alat transportasi, mengingat mereka masih di bawah umur untuk mengendarai kendaraan pribadi.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu ia mengatakan bahwasanya:

“Sekolah membuat kebijakan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membawa handphone ke sekolah dengan catatan pada saat jam pelajaran berlangsung dan guru mata pelajaran tidak memperkenankan siswa membuka handphone atau tidak ada kaitannya pelajaran dengan handphone, maka ketua kelas mengumpulkan handphone teman temannya kepada masing masing wali kelas, begitupun sebaliknya jikalau ada guru memperkenankan menggunakan handphone untuk kelancaran proses belajar, maka saya selaku kepala sekolah memberikan kebebasan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mungkin lebih moderen, tetapi jika ada siswa yang melanggar aturan pada saat jam pelajaran guru mata pelajaran melarang siswa menggunakan handphone dan siswa tersebut masih menggunakannya maka guru mata pelajaran berhak untuk menyita handphone siswa tersebut, lalu di serahkan ke wali kelas serta membuat pernyataan dan mengundang orang tua siswa untuk mengambil handphonenya di sekolah secara langsung. Aturan tersebut sudah kami terapkan, tapi ada beberapa kendala sehingga aturan ini belum efektif, kendalanya yaitu masih ada siswa yang membawa handphoneya ke kelas dan tidak dikumpul ke gurunya, dan siswa yang kedapatan akan kami berikan sanksi, selain sanksi kami juga sebagai guru akan berikan edukasi tentang bahaya dari handphone dan media sosial jika digunakan secara berlebihan, ini bertujuan untuk kebaikan siswa itu sendiri.”⁵⁸

“Kami Juga menerapkan aturan seperti pembatasan penggunaan media sosial saat jam pelajaran, mengintegrasikan media sosial sebagai

⁵⁸ Ifdawan Dundo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu 17 Oktober 2024.

alat belajar, dan memberikan edukasi kepada siswa mengenai etika digital. Selain itu, kami juga mengawasi konten yang diakses siswa di lingkungan sekolah.”⁵⁹

“ Kami menerapkan sanksi bertingkat, mulai dari teguran, pembinaan, hingga tindakan disiplin bagi siswa yang melanggar aturan, seperti menyebarkan konten negatif atau mengganggu pembelajaran. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dalam pengawasan agar siswa lebih bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.”⁶⁰

“kami selalu berkoordinasi dengan guru dan orang tua untuk memastikan kebijakan ini berjalan efektif. Guru membantu dalam penerapan di kelas, sementara orang tua turut mengawasi anak-anak mereka di rumah, Kami juga berharap siswa lebih disiplin dalam menggunakan media sosial, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sumber belajar. Selain itu, kami ingin menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif secara digital. Dengan kebijakan ini, kami ingin memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebaik mungkin tanpa mengganggu pencapaian akademik siswa.”⁶¹

“Saya selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa kebijakan mengenai imbauan kepada orang tua untuk mengawasi penggunaan handphone serta pemanfaatan media sosial oleh anak-anak mereka saat berada di rumah, sebenarnya telah diterapkan sejak lama, tepatnya setelah berakhirnya masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini telah disampaikan secara langsung dalam berbagai pertemuan bersama orang tua siswa, dan selama di sekolah, pengawasan dilakukan oleh para guru. Namun, untuk memperjelas dan memperluas jangkauan informasi ini, terutama bagi orang tua siswa baru yang belum mengikuti pertemuan sebelumnya, maka kebijakan tersebut kini kami tuangkan dalam bentuk surat edaran resmi yang disebarluaskan di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar seluruh orang tua, baik yang lama maupun yang baru, dapat memahami dan menjalankan kebijakan ini secara bersama demi kebaikan dan pengawasan yang lebih optimal terhadap anak-anak kita.”⁶²

⁵⁹ Ifdawan Dundo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu 17 Oktober 2024

⁶⁰ Ifdawan Dundo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu 17 Oktober 2024

⁶¹ Ifdawan Dundo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu 17 Oktober 2024

⁶² Ifdawan Dundo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu 17 Oktober 2024

Hasil wawancara menyimpulkan bahwa untuk mengurangi penggunaan handphone di sekolah, SMP Negeri 1 Kotamobagu menerapkan aturan yang melarang siswa membawa handphone yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Penggunaan handphone hanya diperbolehkan dengan izin dari guru mata pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Selama jam pelajaran, semua handphone siswa harus disimpan di ruang guru dan akan dikembalikan kepada masing-masing siswa setelah pelajaran selesai atau pada jam pulang sekolah. Aturan ini disampaikan langsung kepada siswa dan guru pada saat upacara bendera.

3. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu terbilang sangat aktif, terutama ketika berada di lingkungan sekolah. Sebagian besar waktu siswa digunakan untuk bermain media sosial, yang kemudian dipengaruhi oleh aturan larangan membawa handphone ke dalam kelas. Kebijakan ini mengharuskan siswa yang terbiasa menggunakan handphone untuk menyesuaikan diri dengan peraturan sekolah agar nantinya bisa meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas, ketika membatasi penggunaan handphone saat berada di dalam kelas.

Wawancara dengan guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Kotamobagu bahwasanya:

“Saya melihat kebijakan ini sebagai langkah yang sangat positif, karena media sosial dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kebijakan ini, siswa lebih mudah berdiskusi mengenai tugas sekolah, mencari referensi tambahan, dan berbagi materi pelajaran dengan teman sekelas. Hal ini tentu dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di kelas.”⁶³

⁶³ Desita Helma Pobela, S.Pd, Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Kotamobagu. Wawancara, Kotamobagu 17 Oktober 2024.

“Kebijakan ini juga membuka peluang bagi siswa untuk kembali berinteraksi dengan teman-temannya secara lebih bermakna. Mereka tidak hanya menggunakan media sosial untuk hal yang kurang produktif, tetapi juga bisa bertukar informasi dan pengalaman belajar dengan teman di lingkungan sekolah maupun yang mereka kenal melalui jejaring sosial pendidikan.”⁶⁴

“Selain itu, penggunaan media sosial yang terarah dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menyerap materi dengan lebih efektif. Dengan adanya dukungan multimedia seperti teks, gambar, video, dan audio, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini tentu mendorong minat belajar mereka dan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif.”⁶⁵

Sebagian juga di tambahkan oleh Guru BK di SMP Negeri 1 Kotgamobagu tanggapannya ialah:

“Dari sudut pandang saya sebagai Guru BK, kebijakan ini memiliki banyak manfaat, terutama dalam membantu siswa lebih percaya diri dalam berdiskusi dan mengungkapkan pendapat mereka. Media sosial dapat menjadi sarana yang nyaman bagi siswa yang mungkin merasa malu berbicara di kelas secara langsung, sehingga mereka tetap bisa berpartisipasi dalam pembelajaran.”⁶⁶

“Selain itu, dengan meningkatnya interaksi di media sosial, siswa bisa mendapatkan dukungan sosial yang lebih baik dari teman-temannya. Mereka dapat berbagi pengalaman, mencari solusi bersama, dan saling menyemangati dalam belajar. Ini tentu berdampak positif pada kesehatan mental mereka, karena merasa lebih terhubung dan didukung oleh lingkungan sekitarnya.”⁶⁷

“Penggunaan media sosial yang dipadukan dengan multimedia juga memudahkan siswa dalam memahami materi. Beberapa siswa lebih mudah belajar melalui visual dan audio dibandingkan dengan hanya membaca teks di buku. Dengan kebijakan ini, pembelajaran menjadi

⁶⁴ Desita Helma Pobela, S.Pd, Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Kotamobagu. Wawancara, Kotamobagu 17 Oktober 2024.

⁶⁵ Desita Helma Pobela, S.Pd, Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Kotamobagu. Wawancara, Kotamobagu 17 Oktober 2024.

⁶⁶ Frisilia Pontoh, S.Pd, Guru BK SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu, 17 Oktober 2024.

⁶⁷ Frisilia Pontoh, S.Pd, Guru BK SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu, 17 Oktober 2024.

lebih inklusif, karena dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.”⁶⁸

Hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan Kepala Sekolah mengenai penggunaan media sosial dalam kelas maupun lingkungan sekolah memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam meningkatkan minat belajar mereka. Media sosial memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Selain itu, kebijakan ini juga mendorong siswa untuk kembali berinteraksi dengan teman-temannya, baik dalam lingkungan sekolah maupun melalui jejaring sosial, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan adanya dukungan multimedia seperti teks, gambar, video, dan audio, siswa lebih mudah memahami materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, kebijakan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan dukungan sosial di kalangan siswa, yang berdampak positif pada kesejahteraan mental dan perkembangan mereka di lingkungan sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu

Penggunaan media sosial di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu tergolong sangat aktif. Hampir seluruh siswa memiliki ponsel dan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan komunikasi dengan orang tua, mencari informasi, maupun sekadar untuk hiburan. Penggunaan media sosial oleh siswa ini memiliki dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, yang dapat memengaruhi proses pembelajaran mereka di sekolah.

⁶⁸ Frisilia Pontoh, S.Pd, Guru BK SMP Negeri 1 Kotamobagu, Wawancara, Kotamobagu, 17 Oktober 2024.

Salah satu manfaat utama dari penggunaan media sosial adalah sebagai sarana pembelajaran tambahan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka menggunakan media sosial, seperti WhatsApp, untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang tidak ditemukan dalam buku. Dengan adanya fitur-fitur baru di aplikasi media sosial, siswa merasa lebih mudah dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk mendukung proses belajar mereka. Selain itu, media sosial juga memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka terkait tugas dan materi pelajaran.

Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar di kelas. Ditemukan bahwa banyak siswa yang masih menggunakan ponsel mereka selama jam pelajaran, baik untuk bermain media sosial, menonton video, maupun bermain game. Hal ini tentunya dapat menghambat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru dan mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, pihak sekolah telah menerapkan kebijakan yang lebih ketat terkait penggunaan ponsel selama jam pelajaran. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah mewajibkan siswa untuk menitipkan ponsel mereka kepada wali kelas sebelum pelajaran dimulai. Jika siswa melanggar aturan dan ketahuan menggunakan ponsel saat pelajaran berlangsung, ponsel tersebut akan disita dan hanya dapat diambil kembali oleh orang tua mereka setelah melalui proses konsultasi dengan guru BK. Kebijakan ini dinilai efektif dalam mengurangi gangguan akibat penggunaan ponsel di dalam kelas dan meningkatkan fokus siswa dalam belajar.

Kendati demikian, beberapa siswa mengungkapkan bahwa kebijakan tersebut sebaiknya diterapkan dengan lebih fleksibel. Misalnya, dalam situasi di mana guru mengizinkan penggunaan ponsel untuk mencari informasi terkait materi pelajaran, siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk menggunakannya di bawah pengawasan. Selain itu, siswa juga menyoroti pentingnya pengawasan yang ketat agar kebijakan ini dapat

diterapkan secara adil dan tidak hanya berdampak pada siswa yang mematuhi aturan. Dari sudut pandang tenaga pendidik dan pihak sekolah, kebijakan pembatasan penggunaan ponsel di kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Kepala sekolah menegaskan bahwa kebijakan ini diambil sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan siswa agar mereka tidak terlalu bergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Guru BK juga menambahkan bahwa sebelum kebijakan ini diterapkan, banyak siswa yang lebih fokus pada media sosial dibandingkan dengan materi pelajaran. Namun, setelah kebijakan tersebut diberlakukan, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran semakin meningkat, dan mereka menjadi lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu memiliki dampak positif dan negatif. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran, tetapi di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengganggu fokus siswa. Oleh karena itu, kebijakan sekolah yang mengatur penggunaan media sosial perlu diterapkan dengan keseimbangan, sehingga manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran di kelas. Pengawasan yang ketat dari pihak sekolah serta dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam memastikan penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab oleh para siswa.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengambil Kebijakan Tentang Penggunaan Media Sosial Di SMP Negeri 1 Kotamobagu

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotamobagu memiliki peran yang sangat penting dalam mengambil kebijakan terkait penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Kebijakan yang diterapkan berusaha menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan pencegahan penyalahgunaan handphone di kalangan siswa. SMP Negeri 1

Kotamobagu tetap memperbolehkan siswa membawa handphone ke sekolah, namun dengan aturan yang ketat. Selama jam pelajaran berlangsung, seluruh siswa diwajibkan menyerahkan handphone mereka kepada wali kelas. Handphone tersebut akan dikembalikan setelah pelajaran selesai atau pada saat jam pulang sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak terdistraksi oleh handphone saat belajar.

Kepala sekolah menyatakan bahwa kebijakan ini dibuat untuk mendukung proses pembelajaran tanpa menghambat perkembangan teknologi. Dalam dunia pendidikan, kebijakan yang jelas sangat diperlukan agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, aturan ini juga bertujuan untuk menghindari siswa dari kebiasaan bermain handphone yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, kebijakan ini diambil karena banyak laporan dari guru yang menyebutkan bahwa siswa sering kali lebih fokus bermain handphone daripada memperhatikan pelajaran. Dengan adanya aturan ini, diharapkan siswa dapat lebih disiplin dalam belajar.

Di sisi lain, sekolah juga memahami bahwa media sosial memiliki manfaat dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah tetap memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memanfaatkan media sosial secara positif, seperti untuk komunikasi antara guru dan siswa melalui WhatsApp serta sebagai alat pendukung dalam pembelajaran. Selain itu, kebijakan ini juga mempertimbangkan kebutuhan siswa di luar proses pembelajaran. Misalnya, banyak siswa yang memanfaatkan handphone untuk memesan ojek online sebagai alat transportasi, mengingat mereka masih di bawah umur untuk mengendarai kendaraan sendiri.

Meskipun aturan telah diterapkan, masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa masih membawa handphone mereka ke dalam kelas tanpa menyerahkannya kepada wali kelas. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, mulai dari teguran hingga pemanggilan orang tua. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan edukasi kepada siswa tentang bahaya penggunaan

handphone secara berlebihan serta pentingnya etika digital. Agar kebijakan ini berjalan dengan efektif, sekolah melakukan beberapa langkah pengawasan, antara lain pembatasan penggunaan media sosial selama jam pelajaran, mengintegrasikan media sosial sebagai alat pembelajaran, memberikan edukasi kepada siswa mengenai etika digital dan dampak negatif penggunaan media sosial secara berlebihan, mengawasi konten yang diakses siswa di lingkungan sekolah, serta melibatkan orang tua dalam pengawasan penggunaan handphone dan media sosial oleh siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan mengenai penggunaan media sosial sangatlah krusial. Dengan kebijakan yang telah diterapkan, sekolah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan seimbang antara pemanfaatan teknologi dengan disiplin akademik. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah gangguan dalam pembelajaran, tetapi juga untuk mendidik siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Keberhasilan kebijakan ini bergantung pada koordinasi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan adanya pengawasan yang ketat serta edukasi yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih bertanggung jawab dan tetap berprestasi dalam bidang akademik.

3. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Penggunaan Media Sosial Di SMP Negeri 1 Kotamobagu

Penggunaan media sosial di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kotamobagu cukup tinggi, terutama saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi perhatian bagi pihak sekolah, sehingga diterapkan kebijakan larangan membawa handphone ke dalam kelas. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan fokus dan minat belajar siswa dengan membatasi penggunaan media sosial di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling (BK), ditemukan bahwa kebijakan ini memberikan dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Guru mata pelajaran menilai bahwa kebijakan ini

memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media sosial dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, memungkinkan siswa berdiskusi mengenai tugas, mencari referensi tambahan, serta berbagi materi dengan teman sekelas. Selain itu, interaksi sosial di antara siswa juga meningkat karena mereka lebih banyak berkomunikasi secara langsung daripada hanya melalui media sosial.

Guru BK juga menambahkan bahwa kebijakan ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka. Bagi siswa yang merasa kurang percaya diri berbicara di kelas, media sosial dapat menjadi alternatif yang nyaman untuk mengekspresikan pemikiran mereka. Selain itu, interaksi di media sosial yang lebih terarah dalam konteks pembelajaran dapat memberikan dukungan sosial yang lebih baik, membantu siswa merasa lebih terhubung dengan teman-temannya, serta mendorong semangat belajar mereka.

Namun, di samping dampak positifnya, kebijakan ini juga memiliki beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah adaptasi yang sulit bagi siswa yang sudah terbiasa menggunakan handphone sebagai sarana belajar. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengakses informasi tambahan yang biasanya mereka dapatkan secara cepat melalui internet. Selain itu, terdapat kemungkinan siswa mencari cara lain untuk tetap mengakses media sosial secara diam-diam, yang dapat mengurangi efektivitas kebijakan tersebut.

a. Dampak Positif:

- 1) Meningkatkan Fokus Belajar: Dengan adanya pembatasan penggunaan handphone, siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas tanpa gangguan dari media sosial.
- 2) Meningkatkan Interaksi Sosial: Siswa lebih banyak berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya, yang dapat memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah.

- 3) Mendukung Pembelajaran Interaktif, Media sosial yang digunakan secara terarah dalam pembelajaran membantu siswa memahami materi lebih baik melalui dukungan multimedia.
 - 4) Meningkatkan Kepercayaan Diri: Bagi siswa yang kurang percaya diri berbicara di kelas, media sosial dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan pendapat mereka secara lebih nyaman.
 - 5) Memberikan Dukungan Sosial: Siswa dapat saling berbagi pengalaman, solusi, dan motivasi dalam belajar melalui jejaring sosial pendidikan.
- b. Dampak Negatif:
- 1) Kesulitan Adaptasi Siswa yang terbiasa menggunakan media sosial dalam belajar merasa kesulitan beradaptasi dengan kebijakan baru yang membatasi penggunaan handphone.
 - 2) Potensi Pelanggaran Beberapa siswa mungkin mencari cara untuk tetap mengakses media sosial secara diam-diam, yang dapat mengurangi efektivitas kebijakan ini.
 - 3) Keterbatasan Akses Informasi Pembatasan penggunaan handphone dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mencari informasi tambahan secara cepat melalui internet.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah mengenai penggunaan media sosial di SMP Negeri 1 Kotamobagu memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. Meskipun kebijakan ini memiliki beberapa tantangan, secara umum, kebijakan ini memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang seimbang dalam penerapan kebijakan ini agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal tanpa mengabaikan tantangan yang muncul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kebijakan kepala sekolah dalam penggunaan media sosial, kesimpulan poin demi poin berikut dapat ditarik untuk mengatasi masalah yang dirumuskan

1. **Penggunaan Media Sosial oleh Siswa** Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa hampir seluruh siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu memiliki handphone dan aktif menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Mereka menggunakan media sosial ini untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat positif seperti berkomunikasi dengan teman dan guru, mencari informasi, serta menyelesaikan tugas sekolah, maupun hal-hal yang bisa mengganggu proses pembelajaran, seperti bermain handphone saat pelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah telah menetapkan kebijakan yang cukup tegas, yaitu handphone hanya boleh digunakan pada saat jam istirahat atau setelah pulang sekolah. Apabila ada siswa yang melanggar, handphone akan disita dan hanya bisa diambil kembali oleh orang tua setelah melakukan konsultasi dengan guru BK. Kebijakan ini dibuat untuk membantu siswa agar tetap bisa memanfaatkan teknologi secara positif, namun tetap menjaga kedisiplinan selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. **Peran Kepala Sekolah dalam Membuat Kebijakan** Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kebijakan terkait penggunaan media sosial di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan izin kepada siswa untuk membawa handphone, namun dengan syarat-syarat yang ketat. Selama proses belajar berlangsung, handphone dikumpulkan oleh ketua kelas dan hanya bisa digunakan jika ada izin dari guru. Jika aturan ini dilanggar, handphone siswa akan disita

dan hanya dapat diambil kembali apabila orang tua datang langsung ke sekolah. Kebijakan ini muncul karena banyak siswa yang terlalu sering menggunakan handphone untuk bermain atau mengakses media sosial saat pelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi dan proses pembelajaran. Meskipun begitu, pihak sekolah menyadari bahwa handphone juga memiliki manfaat untuk pembelajaran, seperti mencari materi di internet atau berdiskusi melalui grup belajar. Oleh karena itu, sekolah juga memberikan edukasi kepada siswa mengenai penggunaan media sosial yang bijak, serta bekerja sama dengan guru dan orang tua dalam mengawasi dan membimbing siswa agar teknologi digunakan secara tepat.

3. **Dampak Kebijakan terhadap Siswa** Kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa mulai menyesuaikan diri dengan aturan yang ada dan menunjukkan peningkatan dalam hal minat belajar. Para guru menyatakan bahwa kehadiran media sosial, jika digunakan dengan benar, bisa menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, seperti untuk berdiskusi, mencari referensi, serta berbagi materi pelajaran. Hal ini turut meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, interaksi antar siswa juga menjadi lebih bermakna. Mereka tidak hanya menggunakan media sosial untuk hiburan, tetapi juga untuk kegiatan belajar. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan bahwa kebijakan ini turut meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berdiskusi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Secara keseluruhan, kebijakan penggunaan media sosial yang diterapkan kepala sekolah memberikan dampak positif, tidak hanya dalam hal pembelajaran, tetapi juga terhadap kesejahteraan mental siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dampak kebijakan yang telah diterapkan, beberapa saran dapat diberikan untuk mendukung penggunaan media sosial yang lebih efektif dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah:

1. **Evaluasi Kebijakan Secara Berkala** Pihak sekolah sebaiknya melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan penggunaan media sosial. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang ada masih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam mendukung pembelajaran digital yang semakin berkembang. Kebijakan yang terlalu kaku bisa menghambat kreativitas, namun jika terlalu longgar bisa mengganggu disiplin.
2. **Pemanfaatan Teknologi oleh Guru** Guru didorong untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat membuat grup belajar di WhatsApp, membagikan materi pembelajaran melalui media digital, atau mendorong siswa untuk mencari referensi dari internet. Namun, penggunaan ini tetap harus dibimbing agar siswa tidak menyalahgunakan teknologi untuk hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran.
3. **Pendidikan Karakter dan Literasi Digital** Sekolah diharapkan untuk terus memberikan edukasi kepada siswa mengenai etika dalam menggunakan media sosial. Literasi digital perlu ditanamkan sejak dini agar siswa bisa membedakan mana konten yang bermanfaat dan mana yang tidak. Selain itu, pendidikan karakter juga penting untuk membentuk sikap tanggung jawab dan bijak dalam berteknologi.
4. **Kolaborasi dengan Orang Tua** Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kebijakan sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya melibatkan orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial di rumah. Sekolah juga bisa mengadakan seminar atau kegiatan rutin yang melibatkan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang cara mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan media sosial.

Dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, penggunaan media sosial dapat diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan tetap menjaga kedisiplinan serta kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). *Teknik untuk Mengumpulkan dan Menganalisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial-Ekonomi, Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Aida Risma. (2016). "Pengaruh Jaringan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Bush, T., & Coleman, M. (2012). *Manajemen Kualitas dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiOoD.
- Daradjat, Z., dkk. (2014). *Metodologi Khusus untuk Mengajar Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2008). *Pendidikan Islam di Keluarga dan Sekolah*. Ruhama.
- Darmawan. (2021). "Kebijakan Kepala MAN 1 Talasalapang Makassar dalam Penggunaan Media Sosial Siswa". Tesis, UIN Alauddin. Makassar.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Endri, K. (2017). *Renik Media Sosial*. Bandung: Hadila.
- Fattah Nanag. (2022) *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri Sulindar. (2017). *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Perubahan Sosial*. Tasikmalaya: Universitas Tasikmalaya.
- Gao, F., Luo, T., & Zhang, K. (2012). Tweeting for learning: A critical review of literature. *British Journal of Educational Technology*, 43(5), 783–801. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01357.x>
- Goodin, R. E. (1982). *Teori politik dan kebijakan publik*. Editorial Universitas Chicago.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Validitas Data Penelitian Kualitatif dalam Tesis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hadits, A., & Nurhayati. (2014). *Belajar dan Mengajar Psikologi*. RajaGrafindo Persada.
- Hasbullah, M. (2015). *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Hidayat, A. (2019). Peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Berbasis Teknologi*.
- Irianto, Y. B. (2012). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juliantoro, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*.
- Karwati, E. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Khairuni. (2016). Dampak Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Pendidikan Moral Anak. *Jurnal Edukasi*.
- Khoiratun, A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Jaringan Sosial Facebook terhadap Perilaku Siswa*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
- Kirkpatrick, D. (2022). *El Efecto Facebook*. Jakarta: Prenada Media.
- Lestari, R. (2021). Pengaruh media sosial terhadap interaksi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Digital*.
- Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Berkualitas*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munifah. (2009). *Manajemen Pendidikan & Implementasinya*. Kediri: Stain Kediri Press.
- Rio Potabuga. (2020). *Pengaruh Penggunaan Jaringan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Belajar Siswa Muslim di SMA Negeri 1 Bintauna, Kabupaten Bolmut, IAIN Manado*.
- Sagala, S. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Sari Dwi Indah. (2018). "Kebijakan Kepala Sekolah tentang Penggunaan Media Sosial Mempengaruhi Perilaku Siswa Kelas Tujuh di SMP Negeri 2 Malang". Tesis, UIN Malang.
- Sari, M. (2022). Dampak media sosial terhadap kemampuan kolaboratif siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Flora Maharani, Ed.)*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Slameto. (2013). *Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosdakarya Muda.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Unco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). The effect of Twitter on college student engagement and grades. *Journal of Computer Assisted Learning*, 27(2), 119–132. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2010.00387.x>
- Winkel, W. S. (2009). *Mengajar Psikologi*. Grasindo.
- Yusuf, R. (2023). Literasi digital di kalangan pelajar: Studi kasus pada penggunaan media sosial dalam pembelajaran. *Jurnal Media & Pembelajaran*.
- Zhulkhaira. (2023). *"Kebijakan Kepala Sekolah dalam Implementasi Aplikasi Laporan Digital di Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Aceh Besar"*. Tesis, UIN Ar-Raniry. Banda Aceh.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-~~100~~/In. 25/F.II/TL.00.1/VII/2024

Manado, 12 Juli 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SMP Negeri 1 Kotamobagu
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Safia Lara Alfari Age
Nim : 20224009
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Kebijakan Kepala Sekolah Dalam penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu"**
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Ikmal, M.Pd.I
2. Satriani, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d September 2024.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

ADD Lundeter

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi MPI/ FTIK IAIN Manado
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KOTAMOBAGU
(TERAKREDITASI A "UNGGUL")
Jln. Arief Rahman Hakim No. 20 Kotamobagu Kode Pos 95711



SURAT REKOMENDASI SEKOLAH
NOMOR : 352/C.1/SMPN1KTG/IX/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Ifdawan Dundo, S.Pd.**
NIP : 19751005 200902 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

Nama : **Safia Lara Alfari Age**
NIM : 20224009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN Manado)

Bahwa nama tersebut diatas diberikan Rekom untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Kotamobagu.
Demikian Surat Rekom ini dibuat untuk dipergunakan selanjutnya.

Kotamobagu, 09 Septembert 2024

Kepala Sekolah,





PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KOTAMOBAGU
(TERAKREDITASI A "UNGGUL")
Jln. Arief Rahman Hakim No. 20 Kotamobagu Kode Pos 95711



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 503 /C.1/SMPN1KTG/X1/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Ifdawan Dundo, S.Pd**
NIP : 19751005 200902 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : **Safia Lara Alfari Age**
NIM : 20224009
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Tungoi II, Kecamatan Lolayan, Kab. Bolaang Mongondow.

Bahwa yang bersangkutan diatas, benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi di SMP Negeri 1 Kotamobagu, dengan Judul "**Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penggunaan Media Sosial Untuk mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu**". Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli sampai dengan bulan November.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 11 November 2024

Kepala Sekolah,


Ifdawan Dundo, S.Pd
197510052009021001



PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KOTAMOBAGU
(TERAKREDITASI A "UNGGUL")
Jln. Arief Rahman Hakim No. 20 Kotamobagu Kode Pos 95711



SURAT EDARAN
Nomor: 161/C1/SMPN1KTG/KP/TV/25
TENTANG
Kebijakan Penggunaan Hp Dan Pembatasan Penggunaan
Media Sosial Di Lingkungan Sekolah

Assalamualaikum Wr,Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Berkenaan dengan meraknya penyalagunaan HP oleh siswa di sekolah (HP yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran justru lebih banyak digunakan untuk bermain game serta mengakses media sosial) maka melalui surat edaran ini pihak sekolah memberitahukan mengenai kebijakan baru secara tertulis tentang penggunaan HP di Lingkungan Sekolah.

1. Setelah pandemi covid-19 2021b pihak sekolah melarang para siswa untuk membawa dan menggunakan HP di dalam kelas.
2. Siswa masih diperkenankan membawa HP apabila sebelumnya diminta oleh Guru Mata Pelajaran (dikarenakan kegiatan pembelajaran mengharuskan menggunakan HP).
3. Pada kondisi point keuda maka siswa harus mengumpulkan HP (sebelum dan sesudah jam pelajaran guru tersebut) HP dikumpul kepada wali kelas untuk disimpan sehingga penggunaan HP hanya dibatasi pada saat mata pelajaran guru tersebut.
4. Pembatasan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah (media sosial hanya digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang tua atau digunakan sebagai media pembelajaran bukan menggunakan dengan hal-hal negatif).
5. Bagi siswa yang membawa HP tanpa izin maka pihak sekolah berhak menyita HP tersebut dengan waktu 3 hari/lebih (Tergantung banyaknya pelanggaran) dan hanya bisa diambil oleh orang tua siswa.
6. Hal ini akan ditingkatkan kembali dikemudian hari untuk perbaikan dan kenyamanan bersama.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan semoga semua pihak dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif di sekolah, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Kotamobagu, 10 April 2025

Kepala SMP Negeri 1 Kotamobagu



PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah:

1. Bapak apakah di SMP 1 Kotamobagu para guru ataupun siswa aktif menggunakan media sosial? Media sosial berupa facebook, whatsapp, instagram maupun youtube.
2. Bagaimana pengawasan dan pembinaan terhadap penggunaan media sosial di lingkungan sekolah agar nanti tidak mengganggu saat proses pembelajaran?
3. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan positif yang terkait dengan penggunaan media sosial, seperti pembelajaran online atau pengembangan bakat?
4. Bapak apakah di sekolah ini memiliki kebijakan resmi terkait penggunaan media sosial untuk keperluan pendidikan?
5. Apa saja kebijakan yang telah diterapkan oleh kepala Sekolah terkait penggunaan media sosial disekolah?
6. Bagaimana sekolah mengelola resiko yang terkait dengan penggunaan media sosial oleh siswa?
7. Bagaimana evaluasi dampak dari kebijakan yang telah diterapkan terhadap penggunaan media sosial oleh siswa?

Waka Kesiswaan:

1. Bagaimana Waka Kesiswaan melihat keaktifan siswa dalam penggunaan media sosial di lingkungan sekolah?
2. Apakah ada kebijakan atau panduan khusus yang disusun oleh bagian kesiswaan terkait penggunaan media sosial oleh siswa?
3. Apakah ada program atau kegiatan yang dipimpin oleh bagian kesiswaan yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah?
4. Bagaimana bagian kesiswaan bekerja sama dengan guru dan siswa untuk mengelola risiko atau dampak yang ditimbulkan terkait dengan penggunaan media sosial?
5. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi bagian kesiswaan dalam mengelola penggunaan media sosial oleh siswa, dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

Guru Mapel:

1. Menurut pendapat bapak/ibu sendiri apakah media sosial itu bisa menjadi media

3. Bagaimana guru mengukur efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran?
4. Apakah ada tantangan atau kesulitan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran, dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Apakah ada kebijakan atau pedoman yang telah ditetapkan oleh sekolah terkait penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran?
6. Apakah ada cara khusus yang dilakukan guru dalam penggunaan media sosial sehingga mendorong minat belajar siswa itu sendiri?

Siswa:

1. Apakah siswa menggunakan Media Sosial dalam kehidupan sehari-hari? Baik di rumah maupun di lingkungan sekolah?
2. Apakah ada tugas dari guru yang memungkinkan menggunakan media sosial?
3. Apakah siswa merasa bahwa konten yang mereka temui di media sosial dapat membantu atau mengganggu proses belajar mereka?
4. Apakah penggunaan Media Sosial mempengaruhi fokus siswa dalam belajar?
5. Bagaimana siswa mengatur waktu mereka antara kegiatan pembelajaran dan penggunaan Media Sosial
6. Bagaimana siswa menyikapi tentang kebijakan sekolah terkait penggunaan media sosial? dan apakah siswa merasa kebijakan tersebut efektif serta mampu mendorong minat belajar siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam Kegiatan Observasi yang dilakukan, peneliti mengamati Penggunaan gadget Di Lingkungan Sekolah.

1. Aspek yang diamati di lingkungan Sekolah
 - a. Lokasi SMP Negeri 1 Kotamobagu
 - b. Lingkungan Fisik Sekolah pada umumnya
 - c. Penggunaan Gadget Di lingkungan Sekolah

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Hlawan Dundo. S.pd.

JABATAN : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai guna keperluan penyusunan skripsi dengan judul **“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 17 Oktober 2024

Narasumber,


Hlawan Dundo. S.Pd.
011199210052009021001

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : IBRAHIM ABAS, S.Pd., M.M.

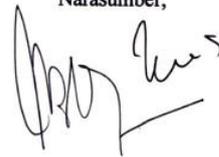
JABATAN : WAKASEK BIDANG KESISWAAN

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai guna keperluan penyusunan skripsi dengan judul **“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 17 Oktober 2024

Narasumber,



IBRAHIM ABAS, S.Pd., M.M.

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Frisika Pontoh, S.Pd.

JABATAN : Guru Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai guna keperluan penyusunan skripsi dengan judul "**Kebijakan Kepala Sekolah Dalam penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu**"

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 17 Oktober 2024

Narasumber,



Friska Pontoh, S.Pd
Nip. 19871206 201903 2009.

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Desita Helma Pobela, S.Pd.

JABATAN : Guru Mata Pelajaran Informatika

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai guna keperluan penyusunan skripsi dengan judul **“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 17 Oktober 2024

Narasumber,



Desita Helma Pobela, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Raja alFarabi uHalim

JABATAN : siswa

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai guna keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"Kebijakan Kepala Sekolah Dalam penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu"**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 17 Oktober 2024

Narasumber,



Raja alFarabi uHalim

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Datu A.A. Mokodompit

JABATAN : Siswa

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai guna keperluan penyusunan skripsi dengan judul **“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam penggunaan Media Sosial Untuk Mendorong Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 17 Oktober 2024

Narasumber,



Datu A.A. Mokodompit

Gambar. 1.2

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu



Ifdawan Dundo, S.Pd

Gambar. 1.3

Wawancara dengan waka kesiswaan Smp Negeri 1 Kota Kotamobagu



Ibrahim Abas, S.Pd.,MM

Gambar. 1.4

Wawancara dengan Guru BK Smp Negeri 1 Kota Kotamobagu



Frisilia Pontoh, S.Pd

Gambar. 1.5

Wawancara dengan Guru Bidang Studi



Desita Helma Pobela, S.Pd

Gambar. 1.6

Wawancara dengan siswa Smp Negeri 1 Kotamobagu



Ratu R.A Mokodompit

Gambar. 1.7

Wawancara dengan siswa Smp Negeri 1 Kota Kotamobagu



Raja Alfarabi Uhalim

Gambar. 1.8

Pengumpulan Handphone di Dalam Kelas Ketika KBM Berlangsung



Gambar. 1.9

Penggunaan Hp oleh siswa di lingkungan sekolah pada saat pulang sekolah



DOKUMENTASI

Gambaran Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Kota Kotamobagu



SMP Negeri 1 Kotamobagu Tampak Depan



Halaman SMP Negeri 1 Kotamobagu



Ruang Guru SMP Negeri 1 Kotamobagu



Ruang Kelas SMP Negeri 1 Kotamobagu

BIO DATA PENULIS



Nama : Safia Lara Alfari Age
NIM : 20224009
Alamat : Tungoi II, Kecamatan Lolayan,
Kab. Bolaang Mondondow
Tempat Tanggal Lahir : Tungoi II, 20 Desember 2002
No. HP : 081243598920
Email : Safialara20@gmail.com
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Orang Tua
Ayah : Deni Age
Ibu : Melda Pokol
Riwayat Pendidikan
SD : SD Negeri 3 Tungoi
SMP : MTS Negeri 2 Kota Kotamobagu
SMA : MAN 1 Kota Kotamobagu